

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII
SMA NEGERI 1 COMAL**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun Oleh :

Uliya Nugraheni
(30701800136)

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII
SMA NEGERI 1 COMAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Uliya Nugraheni

30701800136

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A.

25 November 2022

Semarang, 25 November 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung


Joko Kuncoro, S.Psi, M.Psi

NIK. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA N 1 COMAL

Dipersiapkan dan disusun oleh :

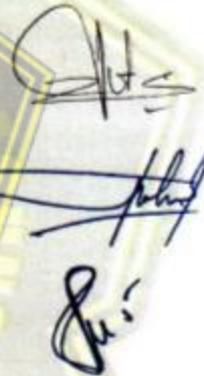
Uliya Nugraheni
30701800136

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 25 November 2022

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Titin Suprihatin, S.Psi., Psi. Psikolog
2. Abdurrohman, S.Psi., M.Si
3. Ruseno Arjangga, S.Psi., M.A., Psikolog



Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 25 November 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung



Joko Kuncoro, S.Psi, M.Psi
NIK. 210799001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Uliya Nugraheni dengan sebenarnya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia bertanggung jawab dengan derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 25 November 2022

Yang menyatakan,



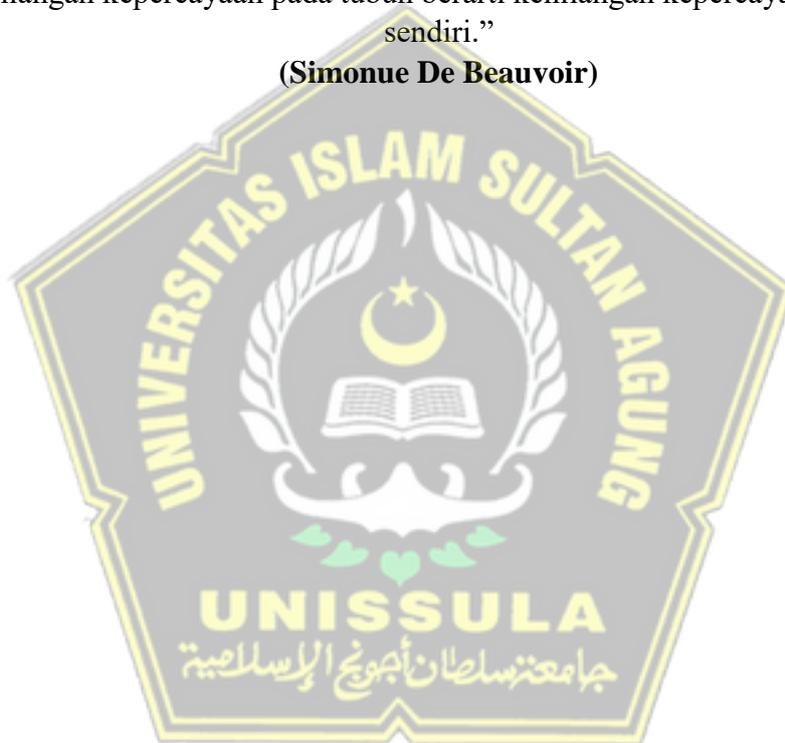
Uliya Nugraheni
30701800136

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya.”
(Q.S Al Baqarah: 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”
(Ridwan Kamil)

“Kehilangan kepercayaan pada tubuh berarti kehilangan kepercayaan pada diri sendiri.”
(Simone De Beauvoir)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim... Dengan izin Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Kupersembahkan karyaku ini kepada Bapak, Ibu, kakak dan adik ku, yang selalu memberikan do'a, kekuatan, dukungan dan kasih sayang. Selain itu kepada sahabat saya Dilax yang selalu menyemangati, dan menemani dalam kondisi susah maupun senang. Kalian semua adalah sumber kekuatan serta alasan untuk aku terus memperjuangkan masa depan dan impianku. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, orang yang berharga dalam hidup saya.

Kepada dosen pembimbing saya, Bapak Ruseno Arjangi, S.Psi., M.A. yang selalu sabar, ikhlas dan tulus membimbing, memberikan masukan, saran serta dukungan agar penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Serta kepada dosen wali saya Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama ini. Serta semua pihak yang memberikan kekuatan, motivasi dan membantu dalam kelancaran penelitian ini.

Almamaterku tercinta Universitas Islam Sultan Agung Semarang, terkhusus Fakultas Psikologi yang sudah menjadi bagian dari lembaran kisah perjalanan hidupku, yang banyak memberikan pelajaran yang berkesan dan banyak kenangan selama ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai harapan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus ditempuh untuk menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala dan rintangan yang datang namun berkat dukungan, bantuan dan dorongan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga peneliti mampu melewati rintangan dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dari segala pengalaman beliau ceritakan ketika sedang mengajar dikelas.
2. Bapak Ruseno Arjangi, S.Psi., M.A. selaku Dosen pembimbing skripsi saya yang selalu sabar, ikhlas dan tulus membimbing, memberikan masukan, saran serta dukungan agar penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.
3. Ibu Luh Putu Shanti Kusumaningsih, S.Psi., M.Psi selaku Dosen wali saya yang selalu membimbing, memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan perkuliahan selama lebih dari 4 tahun ini.
4. Seluruh siswa kelas XII SMA N 1 Comal yang telah meluangkan waktu dan bersedia mengisi *google form* uji coba dan *google form* penelitian.
5. Drs. Murhono, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 1 Comal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

6. Bapak Arief Gunawan, S.Pd selaku kepala kurikulum yang telah banyak membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Ibu Sri Soegiyanti, S.Pd yang telah membantu dalam memberikan data informasi tentang subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
8. Ibu Nita Arfiyani, S.Pd yang membantu mengambil dokumentasi pada saat pengambilan data perwakilan kelas.
9. Bapak Wijo Winarso yang telah membantu mengurus surat perijinan sehingga penelitian bisa berjalan dengan baik.
10. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan dukungan, bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
11. Seluruh staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak membantu dalam proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
12. Ayah dan Ibuku tercinta, Riyan Rusmono dan Munjaroh, serta kedua kakakku tercinta, Finda Septina Munjariyati, S.Pd, dan Choyum Sasmayani, S.Pd. dan adik saya Muhammad Naufal Aziz yang senantiasa memberikan do'a dan semangat untuk saya agar segera dapat mewujudkan mimpi dan cita-cita saya.
13. Teman baik saya dan seperjuangan (Mukmin dan Dilax) yang selalu menemani, memberikan support, dan selalu ada disaat saya susah maupun senang. Selain itu, untuk teman-teman seperjuanganku di Fakultas Psikologi Tika, Salsa terimakasih sudah memberikan semangat, dan menjadi teman baikku selama kuliah bersama.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga sejauh ini dalam menyelesaikan seluruh tugas dan kegiatan selama perkuliahan dan juga telah menyelesaikan penelitian ini.

Skripsi ini telah dikerjakan penulis dengan sungguh-sungguh, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Terkhusus pada bidang psikologi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 November 2022

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Pengambilan Keputusan Karir.....	8
1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir.....	8
2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir.....	8
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Karir.....	11
B. Konformitas Teman Sebaya.....	15
1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya.....	15
2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya.....	16
3. Faktor-faktor Konformitas Teman Sebaya.....	18
C. Dukungan Sosial Orang Tua.....	20

1.	Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua.....	20
2.	Aspek–aspek Dukungan Sosial Orang Tua.....	21
3.	Faktor- faktor Dukungan Sosial Orang Tua.....	24
D.	Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir	25
E.	Hipotesis.....	27
BAB III	METODE PENELITIAN.....	29
A.	Identifikasi Variabel.....	29
B.	Definisi Operasional.....	29
1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	29
2.	Variabel Tergantung (<i>Dependent Variable</i>)	30
C.	Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sampel (<i>Sampling</i>).....	30
1.	Populasi.....	30
2.	Sampel.....	31
3.	Teknik Sampling	31
D.	Metode Pengumpulan Data.....	32
1.	Skala Pengambilan Keputusan Karir	32
2.	Skala Konformitas Teman Sebaya	33
3.	Skala Dukungan Sosial Orang Tua	34
E.	Uji Validitas, Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas... ..	34
1.	Uji Validitas	34
2.	Daya Beda Aitem	35
3.	Reliabilitas	35
F.	Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A.	Orientasi Kacah Penelitian dan Persiapan Penelitian.....	37
1.	Orientasi Kacah Penelitian.....	37
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.	Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	42

B.	Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur	43
1.	Skala Pengambilan Keputusan Karir	43
2.	Skala Konformitas Teman Sebaya	44
3.	Skala Dukungan Sosial Orang Tua	45
C.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	46
1.	Uji Asumsi	46
a.	Uji normalitas	46
b.	Uji linieritas	47
c.	Uji multikolinieritas	47
2.	Uji Hipotesis	48
a.	Uji hipotesis 1	48
b.	Uji hipotesis 2	48
c.	Uji hipotesis 3	49
3.	Deskripsi Variabel Penelitian	49
a.	Deskripsi data skor skala pengambilan keputusan karir	49
b.	Deskripsi data skor skala konformitas teman sebaya	50
c.	Deskripsi data skor skala dukungan sosial orang tua	52
D.	Pembahasan	53
E.	Kelemahan Penelitian	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	57
A.	Kesimpulan	57
B.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Populasi Penelitian Kelas XII	31
Tabel 2.	<i>Blueprint</i> Keputusan Karir	33
Tabel 3.	<i>Blueprint</i> Konformitas Teman Sebaya.....	33
Tabel 4.	<i>Blueprint</i> Dukungan Sosial Orang Tua	34
Tabel 5.	Uraian Surat Perizinan	39
Tabel 6.	Sebaran Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	40
Tabel 7.	Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya	41
Tabel 8.	Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Orang Tua	42
Tabel 9.	Uraian Pelaksanaan Uji Coba Dan Penelitian	43
Tabel 10.	Sebaran Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	44
Tabel 11.	Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya	45
Tabel 12.	Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Orang Tua	45
Tabel 15.	Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 17.	Hasil Uji Linieritas	47
Tabel 18.	Norma Kategorisasi Skor	49
Tabel 19.	Deskripsi Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	50
Tabel 20.	Kategorisasi Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir	50
Tabel 21.	Deskripsi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya	51
Tabel 22.	Kategorisasi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya.....	51
Tabel 23.	Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial Orang Tua	52
Tabel 24.	Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial Orang Tua.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rentang skor pengambilan keputusan karir	50
Gambar 2. Rentang skor konformitas teman sebaya.....	52
Gambar 3. Rentang skor dukungan sosial orang tua.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Skala Uji Coba.....	64
Lampiran B	Tabulasi Data Skala Uji Coba	75
Lampiran C	Uji Daya Beda Aitem Dan Reliabilitas	90
Lampiran D	Skala Penelitian	96
Lampiran E	Tabulasi Data Skala Penelitian.....	107
Lampiran F	Analisis Data	122
Lampiran G	Surat Izin, Serta Surat Pelaksanaan Penelitian Dokumentasi Penelitian	129



**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN
DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII
SMA N 1 COMAL**

Oleh

Uliya Nugraheni, Ruseno Arjanggal

Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: uliyanugraheni@std.unissula.ac.id, ruseno@unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal yang berjumlah 385 siswa dan sampel 172 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cluster random sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga skala yang pertama ialah skala pengambilan keputusan karir terdiri atas 34 aitem dengan reliabilitas sebesar 0,879. Skala kedua adalah skala konformitas teman sebaya terdiri atas 23 aitem dengan realibilitas sebesar 0,856. Skala ketiga dukungan sosial orang tua terdiri atas 40 aitem dengan realibilitas sebesar 0,947. Hipotesis pertama dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Hasil analisis uji korelasi berganda yang telah dilaksanakan, diperoleh koefisien sebesar $R = 0,609$ dan $F = 49,781$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal. Hipotesis kedua dilakukan analisis parsial menguji korelasi antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan yang mendapat hasil $r_{x1y} = 0,039$ dengan taraf signifikansi $p = 0,617$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal. Hipotesis ketiga dilaksanakan dengan teknik korelasi parsial guna menguji korelasi antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir yang mendapatkan hasil $r_{x2y} = 0,608$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal dimana semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa.

Kata kunci : *konformitas teman sebaya, dukungan sosial orang tua, pengambilan keputusan karir*

***RELATIONSHIP BETWEEN PEOPLE CONFORMITY AND SOCIAL
SUPPORT OF PARENTS WITH CAREER DECISION MAKING
IN CLASS XII STUDENTS OF SMA NEGERI 1 COMAL***

By

Uliya Nugraheni, Ruseno Arjanggal

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang
Email: uliyanutraheni@std.unissula.ac.id, ruseno@unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peer conformity and parental social support with career decision making in class XII students of SMA Negeri 1 Comal. The population in this study were all class XII students of SMA Negeri 1 Comal, totaling 385 students and a sample of 172 students. The sampling technique for this study used cluster random sampling. Data collection in this study uses three scales. The first is the career decision making scale, which consists of 34 items with a reliability of 0.879. The second scale is the peer conformity scale consisting of 23 items with a reliability of 0.856. The third scale of parental social support consists of 40 items with a reliability of 0.947. The first hypothesis in the study was analyzed using multiple linear regression methods. The results of the research that has been done show that there is a relationship between peer conformity and parental social support with career decision making. The results of the analysis of the multiple correlation tests that have been carried out, obtained a coefficient of $r = 0.609$ and $F = 49,781$ with a significance of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). These results prove that there is a significant relationship between peer conformity and parental social support with career decision making in class XII students of SMA Negeri 1 Comal. the result is $r_{x1y} = 0,039$ with a significance level of $p = 0.617$ ($p > 0.05$). This shows that the second hypothesis is rejected, which means that there is no negative relationship between peer conformity and career decision making. the result is $r_{x2y} = 0,608$ with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). So it can be interpreted that the third hypothesis is accepted, namely that there is a positive relationship between parental social support and career decision making in class XII students of SMA N 1 Comal where the higher the social support of parents, the higher the career decision making of students.

Keywords: *peer conformity, parental social support, career decision making*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pilihan serta keputusan merupakan suatu hal yang harus manusia hadapi dalam sebuah kehidupan. Mengambil keputusan ada kalanya mudah, namun dalam mengambil keputusan diperlukan banyak pertimbangan dan seringkali muncul berbagai faktor lain yang mempengaruhinya. Keputusan akan menjadi pelik tatkala berkaitan juga dengan tujuan ataupun dorongan seseorang untuk hidup. Pengambilan keputusan karir merupakan contoh keputusan yang sulit dan paling utama dalam kehidupan seseorang serta prosesnya yang melibatkan berbagai perspektif supaya jalan dalam diri individu terbentuk (Ardillah & Hayati, 2022). Terdapat jenis tingkat kesiapan yang berbeda pada seseorang dalam pemilihan karirnya, seperti individu yang kesulitan dalam memilih karir masa depan, terdapat individu yang masih mempelajari pemilihan karir, serta terdapat individu yang berada ditahap mampu memutuskan suatu pilihan (Widyastuti, 2013). Karir yaitu sebuah pemenuhan, tantangan, bagian dari pencapaian tujuan, serta pengembangan diri yang menjadikan seseorang dapat berpartisipasi dalam lingkungan (Ardillah & Hayati, 2022)

Setiap tahunnya jumlah total mahasiswa di Indonesia akan bertambah, selama setahun terdapat sebanyak 1,4 juta mahasiswa baru menempuh pendidikan tinggi, terdapat juga sekitar 400,000 mahasiswa negeri serta selebihnya di universitas swasta. Total mahasiswa Indonesia yang mendapatkan layanan pendidikan tinggi jika dihitung secara menyeluruh berjumlah sebanyak 8,04 juta (Kemenristekdikti, 2018) dari total populasi 80 sampai 107 juta penduduk dalam rentang usia 19-23 tahun yang artinya sekitar 3,29% dari total penduduk Indonesia sehingga jumlah yang menempuh dunia perkuliahan dapat digolongkan cukup tinggi.

Berdasarkan *World Population Review* (2021) terdapat sekitar 5,6% jumlah pengangguran di Indonesia dari keseluruhan total penduduk Indonesia, atau sebanding dengan 15 juta orang. Dalam arti lain, total tersebut dapat menyebabkan

tingkat pengangguran di Indonesia dikatakan cukup tinggi berbanding negara lain seperti Singapura 2,2%, dan Malaysia yang hanya memiliki pengangguran sekitar 3,4% dari total penduduk. Pada tahun 2020 yang lalu, tepatnya bulan Februari, dari 6,88 juta orang yang belum mendapat pekerjaan, di Indonesia penyumbang pengangguran terbanyak dengan jumlah 8,49% didominasi oleh lulusan SMK, diikuti oleh lulusan SMA sebesar 6,77%, Diploma sebanyak 6,76%, serta lulusan Universitas sebesar 5,73% yang diperoleh dari data Badan Pusat Statistik Indonesia.

Pengambilan keputusan karir atau biasa disebut dengan pemilihan karir, pilihan karir (dalam bidang tertentu atau berbagai macam pekerjaan) individu dapat berupa arah. Pada proses pengambilan keputusan karir mengajarkan bahwa dalam hidup tidak terlepas dari suatu tekad kuat yang terarah dan kerja keras dalam menghadapi seleksi didunia pekerjaan (Harahap, 2019). Oleh karena itu individu harus memiliki kemauan yang kuat dalam pilihan karir serta kerja keras untuk menjalaninya berdasarkan minat serta keahlian yang dimilikinya.

Masa sekolah adalah masa dimana meningkatnya pengambilan keputusan terutama pada Sekolah Menengah Atas. Siswa yang merupakan remaja pengalihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan dituntut untuk lebih stabil dalam hal pemikiran atau kognitif. Masa sekolah khususnya pada masa sekolah menengah atas, anak diharuskan agar dapat melakukan pengambilan keputusan sendiri. Masa remaja merupakan fase peralihan yang mampu diatur pada perkembangan masa dewasa yang sehat, dengan cara berkembang serta bersosialisasi dengan baik maka remaja seharusnya mampu menjalankan tugas-tugas perkembangan dengan baik sesuai usianya (Ardillah & Hayati, 2022). Kemampuan dalam mengambil keputusan karir pada siswa bisa diusahakan melalui program bimbingan karir di sekolah. Pengambilan keputusan karir berada di tahap yang kritis (remaja akhir) yaitu pada siswa SMA, dimana individu dihadapkan pada dua pilihan. Pertama, pilihan untuk meneruskan pendidikan di perguruan tinggi maupun terjun ke dunia kerja. Kedua, pilihan dalam menjangkau kematangan dalam pemilihan karir demi mempertimbangkan pilihan tersebut (Munandir, 1996).

Jika diidentifikasi, permasalahan karir dijelaskan bahwa siswa kurang terampil saat memilih karir yang cocok. Ia merupakan satu dari faktor penyebab siswa selalu menghadapi masalah di permulaan perjalanan karir. Persoalan yang sering muncul yaitu konflik dengan lingkungan atau teman yang akhirnya akan ada perbedaan pendapat serta rasa ragu dalam menentukan pilihan yang tepat (Zamroni, 2016). Menurut Undang-Undang mengenai pendidikan, salah satu tujuan pendidikan adalah guna menyiapkan siswa agar mempunyai keahlian untuk memenuhi syarat serta tuntutan kerja. Kemampuan dalam ketrampilan adalah syarat materil seseorang agar bisa bekerja. Sedangkan pendidikan yaitu persyaratan formil agar individu bisa membuktikan jika dirinya mempunyai keterampilan dalam bekerja berdasarkan dengan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan.

Super (Pratiwi, dkk) mencetuskan konsep *life span-life space* yang merupakan hubungan antara tahapan hidup psikologis dan teori peranan sosial untuk mendapatkan gambaran umum mengenai karier yang multiperan. Terdapat dua dimensi yang dibangun dalam teori tersebut: waktu yang diistilahkan sebagai *life span* (tahapan perkembangan karier yang diperankan sesuai dengan usia mulai dari seorang anak, belajar, hidup bermasyarakat, bekerja, menikah, hingga masa pensiun), dan ruang yang diistilahkan sebagai *life space* (berkaitan dengan kondisi sosial tempat individu hidup). Dengan demikian, pada usia tertentu individu memiliki peran perkembangan yang harus dijalankan sesuai dengan tahap perkembangannya. Hubungan antara usia dan tahapan perkembangan karier menurut Super disebut dengan pelangi karir kehidupan (*life-career rainbow*). Fase pertumbuhan (*growth*) dimulai sejak usia 4 – 13 tahun. Pada tahap ini, kebutuhan dan fantasi merupakan dua hal yang dominan. Konsep diri yang dimiliki dibentuk melalui identifikasi terhadap tokoh inti dalam keluarga dan lingkungan sekolah. Tugas perkembangan pada fase *growth* yakni menjadi lebih perhatian dan berorientasi pada masa depan, meningkatkan kontrol diri terhadap hidupnya, meyakinkan diri supaya berprestasi secara akademik di sekolah, dan memilih tingkah laku dan kebiasaan yang kompeten untuk bekerja. fase eksplorasi (*exploration*) berada pada rentang usia 14 – 24 tahun yang di dalamnya terdapat

penggalian sosial yang sesuai dengan dirinya dari dalam maupun luar dunianya. Pada fase ini, individu sudah memikirkan berbagai alternatif karier tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.

Berdasarkan hasil observasi di SMA 1 Comal bahwa permasalahan secara umum yang ada di sekolah adalah faktor dari orang tua dan juga adanya pengaruh konformitas teman sebaya. Berikut hasil wawancara dengan 3 subjek yang memiliki perbedaan yang tak jauh.

Subjek I Berinisial A, usia 16 tahun jenis kelamin perempuan

“... Saya terpaksa masuk MIPA, atau SMA. Sebenarnya saya mau lanjut di SMK ngambil jurusan Teknik Komputer Jaringan, tapi orang tua saya menyarankan masuk SMA aja karena jurusan TKJ menurut orang tua saya kebanyakan untuk siswa laki-laki ...”

Subjek II Berinisial H, usia 17 tahun, jenis kelamin laki-laki

“... dulu saya pengen jadi dokter, tapi semakin kesini sepertinya tidak bisa dilanjutkan cita-citanya karena masalah ekonomi juga sih kak sebenarnya. Setelah saya sering ngobrol dengan beberapa teman dan banyak orang, akhirnya saya kepikiran untuk jadi pengusaha dan orang tua juga pastinya selalu mendukung apa yang saya inginkan.”

Subjek III Berinisial Z, usia 16 tahun, jenis kelamin perempuan

“... sesuai minat sih kak masuk IPS, tapi sebenarnya takut juga sih kak sebenarnya, soalnya kalo kuliah takutnya nanti yang diutamakan dari jurusan MIPA dari pada IPS. Kebetulan saya setelah lulus SMA insyaAllah mau lanjut kuliah mengambil jurusan manajemen kak, karena banyak peluang untuk sarjana manajemen kak. Seperti kerja di kantor, bank atau buka usaha sendiri kan bisa kak, selain itu jurusan manajemen sepertinya asik, apalagi orang tua juga mendukung saya untuk kuliah.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga siswa kelas XII merasa mengalami adanya dukungan orang tua serta adanya konformitas teman sebaya dalam pengambilan keputusan karir. Dibuktikan saat diberikannya sebuah kebebasan dari orang tua dalam pemilihan jurusan, atau karir yang akan diinginkan oleh subjek. Konformitas teman sebaya juga terlihat mempengaruhi subjek ketika mengambil keputusan karir yang dibuktikan dengan pemilihan karir yang akan diambil dengan mengikuti teman-temannya saja agar bisa bersama.

Myers (2012) menjelaskan bahwa konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Baron dan Byrne (2005) menjelaskan konformitas sebagai bertingkah laku dengan cara-cara yang dipandang wajar atau dapat diterima oleh kelompok atau masyarakat kita. Penelitian ini memfokuskan agar siswa tidak terpengaruh dengan teman sebayanya, karena tidak semua konformitas teman sebaya itu baik untuk dilakukan. Peneliti selain ingin memberikan pengetahuan terhadap siswa bahwa konformitas teman sebaya itu tidak semuanya positif, peneliti juga ingin memberikan pengetahuan bahwa dukungan sosial orang tua penting dilakukan apalagi pada saat proses pengambilan keputusan.

Goldstein, dkk (Lestari, 2016) menjelaskan bahwa dukungan orangtua merupakan sistem dukungan social yang terpenting di masa remaja. Remaja perlu dorongan untuk melihat apa yang terjadi di sekelilingnya, dan membutuhkan pertolongan agar mengerti apa yang terjadi di sekitarnya; remaja membutuhkan orang-orang untuk mencintainya, mendapatkan kasih sayang dan menunjukkan sasaran yang aman bagi kemarahan dan agresinya; remaja juga memerlukan bantuan untuk dapat diterima, dihargai, dibutuhkan sebagai anggota keluarga, termasuk orangtua. Youniss dan Smollar (Lestari, 2016) mengatakan bahwa orangtua dianggap sebagai orang yang telah memahami kehidupan dan bagaimana menjalani kehidupan; sementara remaja sebagai pelengkap adalah orang yang baru belajar tentang kehidupan.

Penelitian Vatmawati (2019) mengungkapkan konformitas berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,465 dengan sumbangan efektif sebesar 21,62% sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel yang lain. Hasil serupa diperoleh pada penelitian Ulfah (2020) dimana siswa SMK PGRI Pakis (Grafika) Malang memiliki rata-rata skor dukungan orang tua yaitu sebesar 34,07 dengan 68% tergolong tingkat tinggi. Hal ini berarti sebesar 71 siswa selalu mendapatkan dukungan dari orang tuanya. Siswa memiliki rata-rata skor pengambilan keputusan studi lanjut yaitu 34,58 dengan sebesar 80% tergolong tingkat tinggi.

Penelitian serupa oleh Mulyoto (2012) telah mengungkapkan dukungan keluarga yang diberikan kepada anak berupa fasilitas, berinteraksi dengan melakukan diskusi serta menjadi *figure* atau model sebagai tokoh sukses dalam karir. Dukungan tersebut mampu mempengaruhi keputusan karir anak karena hal tersebut akan meningkatkan keyakinan serta akan banyak memperoleh dukungan lainnya seperti dukungan penghargaan, instrumental, emosional, serta informatif dari keluarga. Selain dukungan sosial konformitas teman sebaya juga memiliki pengaruh dalam pengambilan sebuah keputusan seseorang. Peran teman sebaya memiliki dampak untuk seseorang dalam pengambilan keputusan karir agar dapat untuk bersosialisasi, sehingga seseorang mengikuti individu yang lain agar tidak merasa dikucilkan oleh teman yang lainnya. Berdasarkan pengalaman tersebut, kemudian menyebabkan seseorang atau siswa mengikuti teman-temannya untuk mengambil keputusan.

Didukung oleh hasil penelitian Aminurrohm (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat eksternal siswa dalam menentukan karir adalah teman sebaya yang berpengaruh tinggi, yaitu sebesar 68%. Hasil penelitian lain yang mendukung dilaksanakan oleh Zulfa (2018) mengatakan jika minat siswa untuk meneruskan jenjang ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh teman sebaya yang menjadikannya sebagai salah satu faktor eksternal dalam memberi dorongan terhadap pemilihan karir di masa depan.

Penelitian yang dilakukan walaupun sudah banyak terkait variabel yang sama namun dalam penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti tertarik lebih dalam mengenai konformitas teman sebaya dukungan sosial orang tua dan keputusan pengambilan karir. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat dan teori. Alasan peneliti memilih konformitas negatif yaitu agar subjek tidak terpengaruh pada teman sebaya, dan subjek lebih dapat berdiskusi dengan orang tua untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Comal.”

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara konformitas dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA N 1 Comal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan antara konformitas teman sebaya serta dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA N 1 Comal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat memberi dorongan pemikiran serta memperluas penelitian yang ada dalam ilmu psikologi terutama untuk penelitian yang akan datang. Manfaat praktis pada penelitian ini bagi orang tua dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya dukungan orang tua dan pengaruh konformitas terhadap pengambilan keputusan karir siswa, kemudian untuk remaja adalah dengan memberikan informasi mengenai pentingnya dukungan dari orang tua pada pengambilan keputusan karir oleh siswa agar lebih jelas dan terarah, memberikan pengetahuan bahwa ada pengaruh konformitas terhadap pengambilan keputusan karir, serta bagi masyarakat adalah memberi informasi mengenai pentingnya dukungan orang tua dan konformitas yang merupakan faktor dari pengambilan keputusan karir siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengambilan Keputusan Karir

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Karir

Gati, dkk, (2004) menyatakan pengambilan keputusan karir yakni sebuah proses ketika individu mencari pilihan-pilihan karir, membandingkan lalu mengambil pilihan. Proses pengambilan keputusan tentang pemilihan karir, individu perlu mempertimbangkan kepastian tentang keterampilannya di berbagai bidang minat, serta peluang karir ke depan serta identitas diri yang baik. Menurut Krumboltz dalam Munandir (1996), individu mengambil keputusan karir dikarenakan seseorang turut serta dalam bermacam perilaku yang mengacu kepada karir. Bersekolah, masuk program pelatihan, melamar pekerjaan, maupun perubahan pekerjaan merupakan beberapa perilaku saat mengambil keputusan karir. Keterampilan dalam mengambil keputusan karir bisa dilatih dengan mengambil setiap keputusan kecil sebelumnya, hingga mampu memperkuat kemampuan pengambilan keputusan karir yang tepat. Proses tumbuh dan berkembangnya seseorang adalah suatu untuk memilih serta menentukan bidang kerja yang diinginkan (Handoko, 1998).

Beberapa pemaparan diatas merupakan landasan teori menurut para ahli dan dapat dijadikan acuan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan yaitu hasil dari perilaku atau tindakan setiap individu dalam mengambil keputusan melalui berbagai alternatif demi mencapai tujuan yang individu inginkan. Ketika individu mengambil sebuah keputusan pasti memikirkan dari segala sisi, dengan demikian pengambilan keputusan membutuhkan pertimbangan yang matang.

2. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karir

Seseorang dapat dianggap memiliki kematangan karir ketika seseorang percaya dalam mengambil keputusan karir serta memperoleh keputusan karir yang benar. Pengambilan keputusan karir yaitu satu proses individu dengan pengaruh dari dalam dan luar dari diri seseorang. Pada saat mengambil pilihan

karir terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi, bukan hal yang mudah untuk mengambil keputusan, terlebih pengambilan keputusan karir yang berhubungan dengan kehidupan masa depan.

Gati, dkk, (2004) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan akan terjadi apabila terdapat beberapa aspek seperti:

- a. Kesiapan, yaitu kondisi seseorang untuk memahami dan menerapkan sikap yang memuat mental dan keterampilan serta dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan individu bisa disiapkan baik dari dalam ataupun luar diri individu. Pada diri individu bisa menyiapkan segala hal yang akan dilakukan untuk masa depannya, sedangkan dari luar individu kesiapan dapat berupa dukungan yang diperoleh dari orang-orang terdekat, seperti orang tua, teman dan kerabat.
- b. Penilaian diri, yaitu suatu penilaian dengan cara meminta seseorang untuk mengutarakan keunggulan serta kelemahan diri seseorang dalam konteks kompetensi sikap. Individu biasanya mendapatkan penilaian dari orang-orang terdekat seperti teman sebaya.
- c. Pengumpulan informasi, yaitu tindakan mencari fakta di lapangan yang akan digunakan dalam menjawab masalah yang timbul.
- d. Pemilihan tujuan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk menentukan arah yang hendak dicapai agar terpenuhi dengan baik.
- e. Perencanaan, yaitu cara dalam menentukan berbagai hal yang ingin dicapai dan juga untuk menentukan tahapan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut.
- f. Pelaksanaan, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan di masa depan.

Tiedeman & O'Hara (Sharf, 1992) menjelaskan bahwa antisipasi saat mengambil sebuah keputusan karir dibagi dalam 4 proses, dan dijadikan pedoman atau *guideline* ketika mengantisipasi sebuah keputusan:

- a. Eksplorasi yaitu pencarian tentang kemungkinan pemilihan keputusan yang memungkinkan yang akan diambil, dengan tahap ini setiap orang jelas memahami resiko yang akan terjadi saat memilih sebuah keputusan.

- b. Kristalisasi yaitu bentuk stabilisasi dari representasi berpikir. Tahapan ini membuat sebuah pemikiran serta perasaan mulai terpadu serta teratur. Kepercayaan terhadap pilihan yang akan ditentukan meningkat dan maksud terkait alternatif pilihan semakin jelas.
- c. Pemilihan, dimana individu mengarah pada tujuan untuk mulai menyusun dalam menyesuaikan dan melengkapi bermacam pilihan karir di masa depan.
- d. Klarifikasi, dimana ketika seseorang membuat atau mengambil keputusan terdapat kemungkinan berjalan lancar atau mempertanyakan kembali karena kebingungan.

Taylor & Betz (1983) menuturkan tentang aspek-aspek keputusan pengambilan karir, yaitu:

- a. *Self appraisal*, merupakan keterampilan untuk dapat melakukan asesmen mengenai kemampuan, tujuan, karir, minat, serta nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
- b. *Gathering occupational information*, yang di dalamnya terdapat keterampilan untuk menjelaskan minat akan sebuah bidang kerja dengan cara mengumpulkan info karir atau tentang dunia kerja secara umum (kesempatan kerja, *attitude, trend*,).
- c. *Goal selection*, yaitu keterampilan untuk mewujudkan pilihan kerja yang cocok dengan menentukan tujuan karir yang nantinya mampu melengkapi nilai individu serta kemampuan dan minat yang dimiliki.
- d. *Planning*, yaitu keterampilan dalam mempelajari serta merencanakan langkah-langkah apa saja yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja.
- e. *Problem solving*, yaitu kemampuan menyelesaikan permasalahan pada saat proses mengambil keputusan karir, seseorang melaksanakan asesmen mengenai keterampilan dirinya apakah mampu bertahan saat berhadapan pada konflik yang berhubungan dengan pekerjaan.

Sementara menurut Parsons dalam Winkel & Sri Hastuti (2004), aspek-aspek pengambilan sebuah keputusan karir antara lain:

- a. Pengetahuan serta pemahaman diri yakni pandangan tentang prestasi akademik, potensi, bakat, minat, kepribadian, sumber yang dimiliki, keterbatasan-keterbatasan serta ambisi.
- b. Pengetahuan serta pemahaman dunia pekerjaan yaitu terkait kondisi-kondisi serta syarat-syarat yang dibutuhkan supaya berhasil dalam suatu pekerjaan meliputi keuntungan serta kompensasi, kerugian, kesempatan serta peluang kerja dalam bermacam bidang pekerjaan.
- c. Penalaran realistis dan pemahaman diri terkait pengetahuan serta pemahaman dunia pekerjaan yaitu suatu keterampilan guna mewujudkan sebuah penalaran untuk merencana maupun menentukan bidang pekerjaan maupun pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka kesimpulannya adalah seseorang mampu mengambil keputusan melalui beberapa aspek meliputi kesiapan, penilaian diri, pengumpulan informasi karir, perencanaan, pelaksanaan, pemilihan, klarifikasi, *problem solving*, pengetahuan serta pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis. Penelitian ini menggunakan aspek yang diungkapkan oleh Gati, dkk, (2004) meliputi kesiapan, pengumpulan informasi, penilaian diri, memilih tujuan, merencanakan serta pelaksanaan.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengambilan Keputusan Karir

Krumboltz (Munandir, 1996) mengemukakan faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir antara lain:

- a. Bawaan genetik, yaitu keadaan fisik, wujud serta keahlian yang dibawa sejak lahir. Keadaan diri individu mampu membatasi keterampilan guna melakukan penyusunan rencana pendidikan serta pekerjaan.
- b. Kondisi lingkungan, berupa kesempatan pendidikan, kesempatan karir, kebijakan, pelatihan, undang-undang, prosedur seleksi, sumber keluarga, lingkungan tetangga atau masyarakat sekitar, imbalan, sumber alam, peristiwa alam, perubahan dalam organisasi sosial, peraturan perburuhan, sistem pendidikan serta kemajuan teknologi.

- c. Pengalaman belajar adalah kegiatan yang paling banyak dilaksanakan oleh setiap individu, hal ini dilakukan sejak masa bayi bahkan sejak masih di kandungan menurut beberapa ahli.
- d. Keterampilan menghadapi masalah maupun tugas merupakan kemampuan yang digapai dari pengalaman belajar maupun hasil interaksi, kemampuan khusus, lingkungan, ciri genetik, standar kinerja, kebiasaan kerja, nilai kinerja, proses persepsi, mental serta kognitif, serta respon emosional.

Winkel & Sri Hastuti (2004) menjelaskan faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri yaitu:

- 1) Nilai hidup yaitu nilai yang diyakini individu dimanapun serta kapanpun. Nilai hidup penting untuk seseorang dan memengaruhi seluruh harapan seperti bidang kerja yang diinginkan.
- 2) Tingkat intelegensi yakni kemampuan yang bertujuan kontribusi dalam mencapai prestasi.
- 3) Bakat khusus yakni keahlian yang dominan disuatu bidang seperti keterampilan, kognitif maupun kesenian.
- 4) Minat adalah rasa ketertarikan seseorang pada suatu bidang tertentu dan merasa bahagia ketika berkegiatan yang berhubungan dengan bidang tersebut.
- 5) Sifat yakni karakteristik pribadi yang unik yang dimiliki setiap individu contohnya ketelitian, terbuka, halus, ramah, fleksibel, riang gembira dan sebagainya.
- 6) Pengetahuan yakni informasi mengenai bidang kerja yang dipilih.
- 7) Keadaan jasmani yakni karakteristik fisik yang individu miliki contohnya tampan, ketinggian, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri seseorang yaitu:

- 1) Masyarakat merupakan lingkungan sosial-budaya yang menjadi tempat seseorang tinggal.
- 2) Kondisi sosial-ekonomi negara maupun daerah yakni laju pertumbuhan ekonomi yang cepat ataupun lambat, diversifikasi masyarakat yang terdiri dari kelompok yang tertutup maupun terbuka untuk anggota kelompok lain
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga yakni suku bangsa, jabatan dan jumlah pendapatan orang tua, daerah tempat tinggal serta tingkat pendidikan orang tua.
- 4) Pengaruh anggota keluarga besar serta keluarga inti yang menyatakan semua harapan mereka terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Pendidikan yang dipengaruhi dari sekolah yakni pendapat serta sikap yang diberitahukan kepada murid oleh guru tentang tinggi rendahnya status sosial, nilai-nilai yang terdapat dalam pekerjaan, jabatan dan kesesuaian jabatan tertentu untuk perempuan ataupun laki-laki.
- 6) Pergaulan dengan teman sebaya yakni berbagai macam ungkapan tentang harapan di masa yang akan datang yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

Ridha (2003) menjelaskan faktor-faktor dasar seseorang pada proses pengambilan keputusan karir antara lain:

- a. Fisik meliputi perasaan yang tubuh alami seperti tidak nyaman atau senang. Seseorang lebih memilih perilaku yang menimbulkan kesenangan dan mengarah untuk menghindari perilaku yang dapat menimbulkan rasa kurang senang.
- b. Emosional meliputi sikap atau perasaan dimana individu akan merespon suatu situasi dengan subjektif.
- c. Rasional meliputi pengetahuan untuk memahami situasi, memperoleh informasi serta konsekuensi.

- d. Praktikal meliputi kemampuan dan ketrampilan individu dalam melakukan suatu hal. Individu akan melihat potensi yang dirinya miliki serta keyakinan diri melalui kemampuan yang dimiliki ketika melakukan suatu tindakan.
- e. Interpersonal didasari oleh pengaruh jaringan sosial yang ada seperti hubungan antara dua individu dapat memengaruhi perilaku seseorang.
- f. Struktural meliputi ruang lingkup sosial, politik serta ekonomi. Lingkungan bisa membagikan hasil yang mendukung atau bahkan mengkritik perilaku tertentu.

Holland (Santrock, 2003) berpendapat tentang faktor dari pengambilan keputusan karir yaitu:

- a. Kelas sosial pendidikan, yaitu langkah bagi remaja naik dari kalangan bawah. Akademi sampai universitas diarahkan untuk siswa supaya diterima ke dalam bidang pekerjaan tertentu.
- b. Orang tua serta teman sebaya yaitu karir orang tua dapat didengar dan dilihat oleh anak sejak kecil sementara teman sebaya dapat memengaruhi perkembangan karir remaja.
- c. Pengaruh sekolah seperti guru bimbingan konseling dimana individu pertama kali terjun ke dunia kerja dengan sekolah sebagai langkah awal untuk mempersiapkan hal tersebut. Sekolah adalah institusi yang berada di masyarakat yang mampu menerapkan prosedur yang dibutuhkan dalam mendidik pengetahuan tentang karir, penempatan, bimbingan serta koneksi sosial.
- d. Gender dimana wanita lebih dikenal untuk mengurus rumah tangga daripada memiliki karir atau prestasi sehingga wanita kurang perencanaan karir dengan baik, tidak mengeksplor pilihan karir dengan matang serta hanya fokus dengan pilihan karir yang ter stereotip dengan gender.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengambilan keputusan, faktor yang memengaruhinya dibedakan berdasarkan faktor internal serta eksternal. Faktor internal seperti bawaan genetik, nilai-hidup, minat, taraf intelegensi, bakat khusus serta keadaan jasmani, sementara faktor eksternal diantaranya kondisi lingkungan, keadaan

sosial-ekonomi, pendidikan, pergaulan dengan teman sebaya, kelas sosial pendidikan serta pengaruh sekolah.

B. Konformitas Teman Sebaya

1. Pengertian Konformitas Teman Sebaya

Konformitas didefinisikan sebagai perilaku maupun keyakinan seseorang yang berubah agar sejalan dengan perilaku orang lain. Konformitas dipengaruhi oleh bagaimana individu bertindak di samping menyesuaikan tingkah laku orang lain, namun (Myers, 1982). Myers (1982) juga mengemukakan bahwa tekanan kelompok menimbulkan konformitas yang dapat dilihat dari perilaku remaja yang cenderung selalu menyamakan tindakan dengan kelompok acuan agar tidak dicela atau diasingkan oleh teman sekelompok.

Baron (2003) mengemukakan konformitas teman sebaya merupakan suatu penyesuaian perilaku remaja untuk menerima aturan maupun ide yang diajukan kelompok yang dijadikan aturan dalam bertingkah laku ketika remaja selalu mematuhi norma kelompok yang diacu. Konformitas terjadi ketika seseorang mengubah perilaku dirinya dengan menerima aturan dan ide yang mengarahkan bagaimana seseorang harus berperilaku serta mengikuti norma sosial yang ada. Individu melakukan perilaku konformitas karena menyesuaikan dengan norma yang ada yang didorong oleh keinginan diri serta bertujuan agar dapat diterima oleh kelompok yang diinginkan (Sarwono, 2002).

Teman sebaya (*peers*) merupakan remaja maupun anak-anak dengan tingkat usia yang sama. Sekelompok anak-anak ataupun remaja yang seusia atau sederajat, mempunyai pergaulan yang sama serta memiliki kepentingan umum yang sama pula, seperti masalah anak usia sekolah sampai dengan remaja (Santrock, 2012). Sementara itu, Santoso (2006) menjelaskan *peer group* atau teman sebaya sebagai kelompok usia yang sebaya atau sama dimana para anggota kelompok dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan

baik. Selain itu, Tirtarahardja (1995) mengemukakan pendapat bahwa kelompok teman sebaya merupakan sebuah kumpulan yang berisi orang-orang dengan usia yang sama, termasuk kelompok bermain di masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang terdiri dari anak-anak hanya satu jenis kelamin, dan kelompok anak-anak nakal atau geng.

Santrock (2012) menyatakan selama masa remaja, tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal tersebut karena tekanan dari teman sebaya bukan hanya tekanan konkret namun ada tekanan nyata yang dirasakan sehingga mereka menyamakan tingkah laku serta mengikuti perilaku kelompok. Pernyataan tersebut juga didukung Utomo & Nashori (2019) yang mengutarakan bahwa konformitas adalah salah satu elemen dari hubungan yang mampu memberi keuntungan bagi situasi emosional remaja. Konformitas seorang remaja dapat diakui oleh remaja lainnya. Remaja akan diperlakukan secara berbeda oleh kelompok sebaya jika tidak dapat menyesuaikan diri serta tidak diakui sehingga sulit untuk menjalin hubungan yang nyaman dan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, kesimpulannya yaitu teman sebaya adalah orang-orang yang seumuran yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dalam kelompok guna menjaga keharmonisan dan penerimaan sosial, konformitas teman sebaya juga dapat dikatakan sebagai bentuk adaptasi seseorang dalam berperilaku untuk menghadapi tekanan dari kelompok teman sebaya, agar seseorang dapat diterima dalam kelompok tersebut.

2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Sears (1991) menyatakan aspek dari konformitas remaja antara lain:

- a. Kepercayaan terhadap kelompok yaitu seseorang mempercayai kelompok atas dasar prinsip bahwa kelompok selalu benar.
- b. Kepercayaan kepada penilaian diri yakni tingkat konformitas dapat diturunkan apabila seseorang memiliki keyakinan yang tinggi terhadap penilaian diri karena kelompok tidak menjadi sumber informasi utama.

- c. Perasaan takut kepada celaan sosial adalah penyebab utama timbulnya konformitas karena individu ingin diterima kelompok sosial serta agar tidak dicela oleh kelompok.
- d. Takut dianggap menyimpang dimana individu takut dan khawatir dianggap atau dilihat berbeda apabila mempunyai pemahaman atau keyakinan yang berbeda karena ingin disukai dan diterima oleh kelompok sosial.
- e. Kepatuhan ataupun ketaatan yakni seseorang dengan sukarela melaksanakan suatu hal yang sebenarnya mereka tidak ingin lakukan.

Deutsch & Gerard (1955) menjelaskan bahwa terdapat 2 aspek pada konformitas remaja sebagai berikut:

- a. Informatif yang didasari oleh keinginan untuk selalu merasa benar, sehingga individu lebih percaya informasi serta opini kelompok yang dijadikan panduan ataupun referensi dari tindakan yang akan dilakukan. Seperti mengambil keputusan tanpa melibatkan orang tua untuk pemilihan karir untuk masa depannya yang dimana saran atau informasi dari orang tua adalah penyokong terbesar.
- b. Normatif yang didasari oleh keinginan untuk diterima dan disukai oleh kelompok sehingga dapat menjadikan seseorang untuk mengubah perilaku agar dapat memenuhi harapan kelompok.

Sementara itu, aspek-aspek konformitas Mehrabian & Stefl (1995) yaitu:

- a. Keinginan untuk meniru kelompok dimana seseorang cenderung mengimitasi seseorang di dalam kelompok yang lebih dominan supaya tidak ditolak oleh kelompok sosial sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri.
- b. Bergabung untuk menghindari konflik dimana seseorang didalam kelompok selalu bergantung pada saran serta kritik dari kelompok dan berusaha untuk menghindari permasalahan atau hal yang menimbulkan konflik.

- c. Menjadi pengikut kelompok dimana ketika seseorang bingung harus berbuat apa sehingga memutuskan untuk menjadi pengikut kelompok yang pada akhirnya menjadikan setiap hal yang kelompok lakukan sebagai panduan karena yakin bahwa hal itu benar sehingga individu menjadi mudah terpengaruh.

Myers (2014) mengungkapkan ada 2 aspek konformitas, antara lain:

- a. Pengaruh normatif yaitu konformitas yang timbul didasari oleh adanya kemauan seseorang yang ingin harapan dari kelompok terpenuhi supaya tidak ditolak oleh kelompok tersebut.
- b. Pengaruh informasional yaitu konformitas terjadi apabila individu memperoleh bukti nyata yang kelompok sosial berikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya didasari oleh keinginan individu untuk merasa benar, keinginan untuk diterima dan disukai oleh kelompok. Selain itu individu berkeinginan untuk meniru kelompok serta menjadi pengikut kelompok. Penelitian ini menggunakan teori Deutsch & Gerard (1955) yang menjelaskan bahwa terdapat 2 aspek pada konformitas remaja, yaitu informatif dan normatif.

3. Faktor-faktor Konformitas Teman Sebaya

Ada empat faktor yang memengaruhi konformitas menurut Baron (2003) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kohesivitas, yaitu tingkat ketertarikan yang seseorang miliki kepada suatu kelompok. Konformitas akan semakin meningkat jika tingkat ketertarikan seseorang terhadap suatu kelompok juga semakin tinggi.
- b. Ukuran kelompok dimana bertambahnya anggota pada suatu kelompok akan meningkatkan konformitas pada kelompok tersebut. Keinginan untuk melakukan konformitas akan semakin besar jika kelompok tersebut juga semakin walaupun terkadang bertentangan dengan keinginan individu.
- c. Jenis norma yang berlaku yaitu berupa norma deskriptif (norma yang hanya ditujukan untuk sebagian besar individu yang melakukan situasi

tertentu) atau norma injungtif (norma yang membuktikan perilaku yang bisa diterima atau tidak pada situasi tertentu)

- d. Identitas sosial, yaitu keterlibatan, keterkaitan, kepedulian serta rasa bangga yang berasal dari pengetahuan individu mengenai keanggotaan dalam suatu kelompok sosial, sehingga muncul rasa kebersamaan dari menjadi anggota dalam kelompok.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi konformitas menurut Sears (1991) antara lain:

- a. Kepercayaan pada kelompok yang diakibatkan oleh adanya rasa yakin bahwa kelompok selalu benar sehingga pendapat individu sendiri tidak dipedulikan serta akan selalu melakukan hal yang kelompok tersebut lakukan karena informasi yang kurang.
- b. Lemahnya kepercayaan tentang penilaian diri sehingga individu selalu bergantung pada kelompok karena rasa percaya diri yang kurang sehingga akan mengarah ke tingkat konformitas yang tinggi.
- c. Takut pada celaan sosial yaitu untuk dapat diterima atau menghindari diri dari dicela oleh kelompok sosial, individu akan melakukan konformitas.
- d. Ketakutan untuk menjadi orang yang menyimpang yaitu seseorang cenderung takut terlihat berbeda di dalam kelompok atau dianggap menyimpang sehingga tidak berani berpendapat jika pendapat yang dimiliki berbeda dengan kelompok.
- e. Kepatuhan atau ketaatan yaitu seseorang dapat melakukan sesuatu yang seharusnya tidak ingin mereka lakukan karena adanya tekanan sosial.

Sarwono (2009) memaparkan faktor-faktor yang memengaruhi konformitas antara lain:

- a. Keterpaduan yaitu rasa “kekitaan” antar anggota kelompok dimana solidaritas yang tinggi yang dimiliki suatu kelompok akan memandang bahwa karakteristik kelompok yaitu homogen, mengarah pada tujuan kelompok dibandingkan tujuan individual. Pengaruh konformitas pada diri individu searah dengan semakin kuatnya rasa “kekitaan”.

- b. Ukuran kelompok yaitu kecenderungan anggota kelompok untuk berperilaku yang sama akan meningkat ketika ukuran kelompok semakin besar dengan sebagian besar anggota memiliki perilaku khusus.
- c. Suara bulat yaitu ketika ada minoritas yang memiliki pendapat atau suara yang berbeda dengan kelompok, individu tersebut tidak akan bertahan lama dan mudah menyerah dengan pendapat kelompok karena merasa tidak enak dan tertekan.
- d. Status yaitu pengaruh individu yang menjadi panutan dalam kelompok untuk melakukan perilaku yang sama akan semakin besar seiring dengan status yang semakin tinggi pada individu tersebut
- e. Tanggapan umum yaitu konformitas lebih terdorong untuk terjadi ketika ada perilaku yang terbuka yakni yang dapat dilihat dan didengar daripada tingkah laku yang hanya dapat diketahui oleh orang tertentu
- f. Seseorang yang tidak memiliki komitmen apapun di dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap konformitas antara lain kohesivitas, jumlah anggota kelompok, kepatuhan, identitas sosial, rasa takut pada celaan sosial dan kepercayaan pada kelompok.

C. Dukungan Sosial Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial didefinisikan sebagai pemberian rasa kepercayaan, positif, rasa perhatian, serta sikap menyukai dari orang yang istimewa dalam kehidupan orang tersebut (Watkins & Baldo, 2004) yang merujuk kepada perilaku yang orang lain lakukan atau dukungan yang diterima seseorang dengan syarat dukungan tersebut diperlukan oleh orang yang menerimanya (Sarafino & Smith, 2011). Dukungan sosial adalah sebuah proses yang timbul melalui hubungan sosial yang dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan (Istanto & Engry, 2019). Faktor dukungan sosial yang sangat

penting dalam kehidupan manusia juga adalah adanya dukungan sosial, dimana dukungan sosial berfungsi untuk mengurangi kecemasan dan stres, serta meningkatkan kemampuan seseorang untuk menghadapi situasi apapun (Xiao, dkk, 2020).

Sarason, dkk, (1983) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan sebuah kondisi yang memberi manfaat kepada seseorang yang diberikan oleh orang lain yang mereka percaya. Kondisi tersebut membuat seseorang akan mengetahui bahwa orang lain mencintai, menghargai, serta memperhatikan mereka. Sementara itu, Taylor dkk, (2004) menjelaskan dukungan sosial adalah bentuk pemberian informasi, perhatian rasa cinta, hormat dan penghargaan. Dukungan sosial adalah kondisi dimana orang lain itu hadir serta membuat seseorang yakin bahwa mereka diperhatikan, dicintai, dan menjadi bagian dari kehidupan yang dapat berasal dari orang sekitar individu seperti keluarga, teman ataupun sahabat (Choirunisa & Marheni, 2019).

Wijaya & Pratitis, (2012) mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua merupakan bantuan yang orang tua berikan kepada anak yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada individu. Dukungan orang tua sangat diperlukan oleh anak untuk menunjang prestasi belajar yang lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan (Malwa, 2018). Seseorang yang mendapatkan banyak dukungan sosial akan berpengaruh secara positif pada sikap dan perilakunya, misalnya memiliki banyak teman, merasa lebih percaya diri, ikut dalam kegiatan teman, mampu menghargai orang lain dan menjaga persahabatan (Widihapsari & Susilawati, 2018).

Berdasarkan pendapat mengenai dukungan sosial oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu perasaan nyaman atau terbantunya seseorang yang didapatkan dari berbagai sumber yang mampu meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan. Penelitian ini menggunakan dukungan sosial orang tua, dimana anak akan merasa mendapat dukungan sosial secara emosional merasa senang karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

2. Aspek–aspek Dukungan Sosial Orang Tua

Sarafino & Smith (2011), menjelaskan bahwa aspek-aspek yang memengaruhi dukungan sosial, yaitu:

- a. Dukungan emosional meliputi penghargaan, rasa empati, dan perlindungan terhadap seseorang yang memberi rasa bahagia dan nyaman, serta merasa mempunyai seseorang yang tulus mencintainya.
- b. Dukungan penghargaan meliputi menghargai pilihan dan keinginan seseorang serta ide-ide yang dimiliki. Misalnya dalam membebaskan individu untuk memilih karir apa kedepannya.
- c. Dukungan informasi meliputi saran atau nasihat tentang cara seseorang untuk mengatasi permasalahan.
- d. Dukungan instrumental meliputi dukungan secara materi seperti memberi tempat tinggal, fasilitas pendidikan, memenuhi keperluan dalam kesehatan, memberi uang serta memberi bantuan ketika menghadapi suatu permasalahan.
- e. Dukungan jaringan sosial meliputi pengakuan individu dalam kelompok tertentu yang mempunyai minat yang sama. Bisa didapatkan dari teman sebayanya.

Aspek-aspek dukungan sosial menurut House (1985) sebagai berikut:

- a. Dukungan emosi meliputi dukungan yang biasanya di peroleh dari orang-orang terdekat, seperti kasih sayang, perasaan didengarkan, memberikan rasa percaya, perhatian, dihargai, membantu mencari jalan keluar yang sedang dihadapi serta rasa empati, sehingga menimbulkan perasaan nyaman oleh individu yang bersangkutan.
- b. Dukungan penilaian atau penghargaan yaitu umpan balik, pengakuan, dan perbandingan sosial, seperti ungkapan rasa hormat secara positif, pemberian motivasi, perbandingan positif dengan orang lain serta mengakui dengan gagasan atau perasaan individu.
- c. Dukungan informasi yaitu dukungan dari seseorang yang sudah merasakan suatu peristiwa atau yang sudah berpengalaman. Bentuk dukungan ini berupa informasi baik verbal dan non verbal, pemberian saran serta umpan balik kepada individu. Adanya dukungan informasi akan membantu

individu untuk memahami masalah, situasi, memikirkan tindakan apa yang akan diambil dan dapat mencari jalan keluar dari masalah.

- d. Dukungan instrumental yaitu dukungan secara materi ataupun non material, dalam bentuk pemberian bantuan alat, hadiah atau jasa yang dibutuhkan individu, serta keuangan dan waktu.

Zimet dkk, (1988), menjelaskan bahwa dukungan sosial diberikan oleh orang lain seperti:

- a. Dukungan keluarga berupa memberi bantuan dalam membuat keputusan ataupun memenuhi kebutuhan secara emosional yang diperoleh dari keluarga.
- b. Dukungan teman berupa bantuan dalam kegiatan sehari-hari, dukungan dalam hal positif dan dukungan dalam bentuk yang lain yang diperoleh dari teman-teman individu.
- c. Dukungan orang yang istimewa berupa membuat individu merasa nyaman, dihargai dan dibutuhkan yang diperoleh dari seseorang yang spesial dalam kehidupan individu.

Orang tua sebagai bagian dari keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama, dimana seseorang belajar (Norrell, 1984:175). Dalam hal ini, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar anak merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan, sehingga dapat memotivasi belajar anak dan anak terdorong untuk mencapai tujuan yang ingin diraihinya pada proses belajar. Dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, di mana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Putri dkk. 2008). Keterlibatan dan dukungan orang tua biasanya bermanfaat pada proses belajar dan prestasi siswa. Dukungan sosial orang tua terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial (orang tua) atau didapat karena kehadiran orang tua dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi anak (Gottlieb dalam Smet, 1994). Hal ini sejalan dengan pendapat Cobb (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa

dukungan sosial orang tua terdiri atas informasi yang menuntun orang meyakini bahwa ia diurus dan disayangi oleh orangtuanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua meliputi didikan yang dilakukan orang tua, perekonomian keluarga, keharmonisan antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian dari orang tua, perekonomian keluarga dan latar belakang budaya. Penelitian ini menggunakan teori Sarafino & Smith (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental serta dukungan jaringan sosial.

3. Faktor- faktor Dukungan Sosial Orang Tua

Cohen, S. & Syme (1985) mengemukakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap dukungan sosial yakni:

- a. Pemberian dukungan sosial dimana ketika orang tua atau orang lain yang lebih paham akan masalah individu memberi dukungan, hal tersebut akan lebih berhasil daripada dukungan yang diberikan oleh orang yang tidak dikenal.
- b. Jenis dukungan sosial yaitu penyesuaian dukungan sosial dengan kondisi yang sedang berlaku serta dibutuhkan oleh individu akan menjadi lebih berguna.
- c. Penerima dukungan sosial yaitu keberhasilan dukungan yang diberikan ditentukan oleh adanya peran sosial, kebudayaan serta kepribadian.
- d. Masalah yang dihadapi yaitu jenis dukungan sosial yang tepat dapat diberi sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang.

Sarafino & Smith (2011) terdapat 3 faktor yang menjadi penyebab individu memperoleh dukungan antara lain:

- a. Potensi penerima dukungan yaitu orang yang pernah membantu orang lain dan bersosialisasi dengan baik berpotensi akan menerima timbal balik dari apa yang pernah dilakukan.
- b. Potensi penyedia dukungan yaitu terdapat beberapa hal yang mengakibatkan individu tidak bisa memberi bantuan seperti mengalami stres sehingga tidak dapat memikirkan orang lain, tidak sadar akan

kebutuhan orang lain serta tidak memiliki hal yang orang lain perlukan. Maka dari itu, tidak selamanya seseorang dapat selalu menjadi sumber dukungan.

- c. Komposisi dan struktur jaringan sosial yaitu hubungan seseorang dengan anggota keluarga serta lingkungan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya interaksi seseorang dengan orang tua harus memiliki hubungan yang baik dan harmonis untuk mempermudah seseorang dalam melakukan pengambilan keputusan karir di masa depan. Individu yang mendapatkan dukungan sosial orang tua akan merasakan dipedulikan, dicintai, dihargai serta dihormati.

D. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir

Pengambilan keputusan karir adalah sebuah proses ketika seseorang dapat mengkorelasikan kemampuannya dengan tepat meliputi bakat, minat dan potensi yang individu tersebut miliki dengan melihat kualitas secara objektif. Pengambilan karir atau dengan kata lain pemilihan karir seseorang dapat berupa arah pilihan dalam bidang tertentu atau macam-macam pekerjaan. Pengambilan keputusan karir juga didefinisikan sebagai sebuah proses yang terstruktur mengenai pilihan karir seseorang dari berbagai informasi yang tersedia serta dipantau berdasarkan ungkapan diri maupun ekspresi yang nampak pada motivasi, kepribadian, kemampuan serta pengetahuan. Berbagai masalah yang dihadapi oleh remaja mengenai karir yang cenderung masih mengalami ketidakpastian, kebingungan serta stres dalam mengambil keputusan (Suwanto dkk., 2021). Fokus penelitian ini adalah pada siswa SMA yang akan mengambil keputusan karir untuk masa depannya. Siswa SMA pada umumnya berada pada usia remaja yaitu sebuah fase yang krusial bagi mereka untuk mulai mengatur diri terhadap penentuan pilihan-pilihan yang ditunjukkan dengan masa penuh tanggung jawab dan kemandirian untuk membawa diri sendiri berkembang dan persiapan untuk masa depan (Mamahit, 2014).

Permasalahan karir yang dihadapi siswa yaitu kebingungan untuk langsung bekerja atau studi lanjut terlebih karena terkadang siswa masih kurang paham untuk memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan minat serta kemampuan, perasaan cemas untuk mendapatkan kerja setelah tamat sekolah kurang memiliki informasi yang memadai tentang dunia kerja serta kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat serta kemampuan (Supriatna & Budiman, 2010). Selain itu, terdapat juga berbagai macam alasan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk studi lanjut ke perguruan tinggi secara tepat atau bekerja, antara lain kecenderungan orang tua dan pengaruh sahabat atau teman sebaya. Hubungan siswa dengan orang tua yang harmonis akan berdampak pada mudahnya siswa untuk menentukan keputusan karir siswa.

Keluarga adalah salah satu sumber utama dukungan sosial yang paling utama yang memegang tanggung jawab besar terhadap pengambilan keputusan anak. Dukungan sosial terutama dari keluarga atau orang tua dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam pendidikan dan rencana karir individu. Dukungan sosial orang tua kepada anaknya dapat menjadikan individu lebih percaya diri serta merasa positif tentang diri sendiri sehingga individu lebih mampu untuk menentukan pilihan dengan lebih baik. Dukungan sosial dapat berupa kenyamanan, penghargaan, atensi maupun uluran tangan. Hasil penelitian dari Zamroni (2019) menyatakan bahwa dukungan orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan dengan pengambilan jurusan dimana keputusan yang ditentukan akan semakin baik jika dukungan yang diberikan orang tua juga semakin besar. Penelitian serupa yang dilakukan Widyastuti (2013) juga mengungkapkan dukungan sosial keluarga berhubungan signifikan dengan kemantapan pengambilan keputusan karir dengan sumbangan efektif sebesar 11,6%. Dukungan sosial dari keluarga khususnya orang tua yang tinggi akan meningkatkan kemantapan siswa dalam mengambil keputusan karir karena memperoleh banyak dukungan instrumental, emosional, informatif, dan penghargaan dari keluarga (Widyastuti, 2013).

Selain dukungan sosial orang tua, peran teman sebaya memiliki keterkaitan dengan siswa dalam pengambilan keputusan karir supaya mampu bersosialisasi, sehingga siswa mengikuti teman yang lain supaya tidak merasa dikucilkan oleh

teman yang lainnya. Interaksi teman sebaya berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir siswa (Slameto, 2003). Konformitas remaja/teman sebaya yaitu penyesuaian tingkah laku remaja untuk mengikuti norma kelompok yang diacu dan mengikuti semua aturan yang kelompok ajukan dimana cara remaja berperilaku diatur oleh kelompok (Ardillah & Hayati, 2022).

Peran teman sebaya dapat berupa peran positif maupun negatif tergantung dari teman yang dapat dipercaya, peran tersebut seperti sumber dukungan ketika kurang arahan dalam pengambilan keputusan karir (Suwanto, dkk, 2021). Hasil penelitian Puspitaningrum & Kustanti (2017) menyatakan konformitas memberi efektifitas sebesar 48,8 % terhadap efikasi diri pengambilan keputusan karir, semakin rendah konformitas maka semakin tinggi efikasi diri dalam mengambil keputusan karir. Penelitian lain oleh Kumalasari (2015) juga mengungkapkan bahwa terdapat konformitas dengan kemandirian berhubungan secara negatif signifikan dalam pengambilan keputusan pada individu dengan sumbangan efektif sebesar 39,44%. Seseorang cenderung akan bergantung kepada orang lain dan mengakibatkan individu tidak mandiri karena adanya pengaruh sosial di dalam kelompok yang dapat memengaruhi keputusan-keputusan yang telah dibuat oleh seseorang. Namun, akan cukup mudah untuk individu dalam mencapai kemandirian untuk mengambil keputusan sesuai dengan yang individu harapkan jika individu tersebut mampu mengontrol diri dari pengaruh sosial (Kumalasari, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua berhubungan secara positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir siswa.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1 : Ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal.

- H2 : Ada hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal. Semakin rendah konformitas maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal.
- H3 : Ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, semakin tinggi pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah sebuah sifat, nilai ataupun atribut seseorang, suatu obyek maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan peneliti guna ditelaah lalu dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas atau terikat yakni variabel yang memengaruhi atau merupakan penyebab suatu perubahan dan variabel tergantung yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat (Sugiyono, 2017). Berikut adalah variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel tergantung (y) : Pengambilan keputusan karir
2. Variabel bebas (x) : Konformitas teman sebaya
Dukungan sosial orang tua

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai makna tunggal dari variabel yang dapat diterima dengan obyektif sesuai dengan variabel yang akan diteliti serta indikator yang tampak (Azwar, 2012). Definisi operasional merupakan salah satu aspek penting pada penelitian yang bertujuan untuk sebuah keberagaman pandangan serta persepsi antara penelitian serta pembaca tentang obyek maupun variabel penelitian. Berikut adalah definisi operasional setiap variabel:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

- a. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya memiliki arti penyesuaian tingkah laku seorang remaja dalam meyakini norma kelompok yang diacu, mendapatkan ide maupun mengikuti peraturan dari kelompok yang menuntun bagaimana remaja bertingkah laku. Konformitas terjadi ketika seseorang mengubah perilaku karena mengikuti norma sosial (Baron, 2003). Skala konformitas teman sebaya disusun oleh peneliti yang mengacu pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh Deutsch & Gerard

(1955) seperti aspek informatif, dimana aspek tersebut didasarkan oleh keinginan untuk merasa benar dan aspek normatif berdasarkan keinginan untuk disukai serta diterima oleh kelompok.

b. Dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial orang tua dapat diartikan sebagai dukungan moral berupa kasih sayang, bimbingan dan pengarahan, keteladanan, motivasi, semangat, dorongan, dan menumbuhkan kepercayaan diri, ketika perhatian oleh orang tua adalah harapan setiap anak pada saat pertumbuhan serta perkembangannya (Malwa, 2018). Skala dukungan orang tua disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari Sarafino & Smith, (2011) mencakup dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan jaringan sosial.

2. **Variabel Tergantung (*Dependent Variable*)**

Pengambilan keputusan karir merupakan suatu jalur yang dilewati oleh karyawan ketika mendapatkan capaian ke posisi yang lebih tinggi dari posisi sebelumnya. Meningkatnya posisi karir seseorang akan menjadikan tanggung jawabnya semakin besar pula, selain tanggung jawab hak-hak dan status sosialnya juga meningkat. Pengambilan keputusan karir adalah proses di mana seseorang mencari alternatif-alternatif karir, membandingkan kemudian menentukan pilihan (Gati, dkk, 2004). Skala keputusan karir digunakan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Gati, dkk, (2004) mencakup kesiapan, penilaian diri, pengumpulan informasi, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pelaksanaan.

C. Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sampel (*Sampling*)

1. **Populasi**

Populasi adalah sekelompok subyek yang akan digeneralisasi dari hasil penelitian (Azwar, 2012). Sementara menurut Sugiyono (2017), populasi adalah generalisasi subjek yang memiliki sifat tertentu yang telah ditentukan

oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMA Negeri 1 Comal yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi Penelitian Kelas XII

No.	Kelas	Jumlah
1.	MIPA 1	36
2.	MIPA 2	36
3.	MIPA 3	36
4.	MIPA 4	36
5.	MIPA 5	36
6.	MIPA 6	35
7.	IPS 1	35
8.	IPS 2	36
9.	IPS 3	35
10.	IPS 4	35
11.	BAHASA	29
Total		385

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat serta ciri yang sesuai sehingga dapat dijadikan sumber penelitian (Azwar, 2012). Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang populasi miliki. Sampel pada penelitian ini berjumlah 172 siswa

3. Teknik Sampling

Nursalam (2003), menjelaskan bahwa sampling merupakan sebuah proses memilih porsi dari populasi untuk mewakili populasi. Notoatmodjo (2002) juga berpendapat bahwa sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *cluster random sampling* di mana teknik yang berguna dalam penentuan sampel jika objek atau sumber data yang akan diteliti cukup luas atau sangat luas. Teknik *cluster random sampling* ini memiliki dua tahap, tahap pertama adalah melakukan penentuan sampel area sementara, selanjutnya tahap kedua dilakukan untuk penentuan subjek dalam area tersebut. Penelitian

dikelompokkan menurut area atau tempat domisili anggota populasi karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas XII SMAN 1 Comal yang terbagi kedalam beberapa kelas dan jurusan.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian yang didasarkan oleh langkah-langkah strategis dalam penelitian (Sugiyono, 2017) dimana pada penelitian ini menggunakan metode skala yang meliputi pertanyaan-pertanyaan yang disusun guna mengungkap atribut tertentu dengan respon pada pertanyaan tersebut (Azwar, 2012). Skala yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala pengambilan keputusan karir, skala konformitas teman sebaya serta skala dukungan sosial orang tua.

Alternatif jawaban pada skala dalam penelitian ini antara lain: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Setiap aitem menjabarkan indikator yang berlainan serta dibedakan melalui dua jenis aitem yakni *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban untuk aitem *favorable* akan diberi skor 4 untuk SS, skor 3 untuk S, skor 2 untuk TS dan dinilai 1 untuk STS dan sebaliknya untuk jawaban aitem *unfavorable*.

1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karir pada responden, yaitu siswa kelas XII SMAN 1 Comal. Skala ini disusun oleh peneliti yang berlandaskan aspek dari Gati, dkk, (2004) meliputi aspek-aspek kesiapan, penilaian diri, pengumpulan informasi, pemilihan tujuan, perencanaan, dan pelaksanaan.

Tabel 2. Blueprint Keputusan Karir

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesiapan	a. Mampu menentukan pilihan untuk masa yang akan datang	1, 13, 25	7,19,31	6
Penilaian Diri	a. Mengetahui minat diri sendiri	2,14	8, 20	4
	b. Mampu menilai diri sendiri	26	32	2
Pengumpulan Informasi	a. Mencari informasi tentang kuliah/lowongan kerja	3, 15, 27	9, 21, 33	6
Pemilihan Tujuan	a. Mampu mengenali minat dan mencocokkan dengan karir/jurusan kuliah	4, 16, 28	10, 22, 34	6
Perencanaan	a. Mampu membuat perencanaan untuk mencapai tujuan	5, 17, 29	11, 23, 35	6
Pelaksanaan	a. Melakukan aktivitas guna mencapai tujuan di masa depan	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Total		18	18	36

2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada responden, yaitu siswa kelas XII SMAN 1 Comal. Skala ini disusun oleh peneliti yang berlandaskan teori Deutsch & Gerard (1955) yang meliputi aspek informatif dan aspek normatif.

Tabel 3. Blueprint Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Informatif	3,7,9	1,5,11	6
	13, 15, 19	17, 21, 25	6
Normatif	2, 6, 12	4, 8, 10	6
	14, 18, 22	16, 20, 24	6
	23, 27, 28	26, 29, 30	6
Total	15	15	30

3. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial pada responden, yakni siswa kelas XII SMAN 1 Comal. Skala ini disusun oleh peneliti yang berlandaskan teori Sarafino & Smith, (2011) meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan jaringan sosial.

Tabel 4. Blueprint Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	Menunjukkan rasa empati, kepedulian dan perhatian	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36	8
Dukungan Penghargaan	Memberikan dorongan positif untuk maju	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37	8
Dukungan Informasi	Memberikan informasi, saran dan petunjuk	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
Dukungan Instrumen	Dukungan moril (berupa jasa, dorongan semangat dan membantu pekerjaan)	4, 14	9, 19	4
	Dukungan materi (memberikan uang dan waktu)	24, 34	29, 39	4
Dukungan Jaringan Sosial	Menghabiskan waktu bersama	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
Total		20	20	40

E. Uji Validitas, Daya Beda Aitem, dan Estimasi Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh ketepatan serta kecermatan sebuah instrumen pengukur ketika menjalankan fungsinya (Azwar, 2018). Sebuah instrumen yang valid memiliki validitas tinggi dan sebaliknya. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi yakni aitem yang diukur diuji berdasarkan nalar serta logisme guna menilai alat ukur yang dipakai apakah mendukung teori dan sesuai dengan tujuan yang sebenarnya. Ia juga harus

memerlukan keputusan dan persetujuan seseorang yang berkompeten atau biasa disebut *professional judgement* (Azwar, 2018). Penguji validitas pada alat ukur tidak bisa ditentukan sendiri oleh peneliti, namun dilakukan oleh dosen pembimbing skripsi sebagai *professional judgement*.

2. Daya Beda Aitem

Daya beda aitem yaitu seberapa jauh item dapat membedakan seseorang maupun kelompok yang mempunyai atau tidak mempunyai atribut yang diukur. Aitem yang berdaya beda tinggi artinya dapat membedakan subjek yang bersikap positif maupun negatif. Batasan kriteria dalam memilih suatu aitem dari korelasi aitem total menggunakan $r_{ix} \geq 0,30$. Aitem dengan koefisien korelasi di atas $r_{ix} \geq 0,30$ dikatakan memiliki daya beda yang memuaskan dan dapat dijadikan skala, sedangkan akan dianggap mempunyai daya beda rendah jika aitem kurang dari $r_{ix} \geq 0,30$ serta jika total aitem yang lolos tidak mencapai total yang diharapkan akan dipertimbangkan agar menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2019). Teknik korelasi *Product Moment Pearson* digunakan dalam penelitian ini untuk menguji daya beda aitem, serta akan dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22 for windows.

3. Reliabilitas

Menurut (Azwar, 2018), reliabilitas merupakan sejauh apa hasil sebuah alat ukur bisa dipercaya yang artinya alat ukur tersebut jika dilakukan pengukuran terhadap suatu kelompok subyek beberapa kali akan memberi hasil yang sama. Reliabilitas merupakan konsistensi, kejelasan, keterpercayaan, keterandalan, serta kestabilan yang diwakili dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada di dalam rentang 0-1,00 dimana semakin mendekati 1,00 koefisien reabilitas berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2018). Teknik *Alpha Cronbach* digunakan untuk pengujian reliabilitas instrument yang dilakukan dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 22.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Aktivitas yang dilakukan saat analisis data termasuk pengelompokan data sesuai variabel keseluruhan responden, memberi data setiap variabel yang diteliti, membuat perhitungan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dalam menganalisis data yang berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen/tergantung serta menggunakan teknik korelasi parsial guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen dengan cara mengendalikan variabel bebas lainnya. Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS 22 for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kanchah Penelitian dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Sebuah tahapan sebelum penelitian dilaksanakan adalah orientasi kanchah penelitian yang bertujuan untuk mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan kelancaran jalannya penelitian. Pertama, peneliti yang dilaksanakan adalah menetapkan tempat penelitian yang sesuai dengan ciri-ciri populasi yang ditetapkan. Tempat penelitian ini berada di SMA daerah Pemalang.

Hari ulang tahun SMA Negeri 1 Comal diperingati setiap tanggal 25 Januari yang dimulai dengan keinginan serta kegigihan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dibangunlah jalan untuk menciptakan wadah pendidikan setingkat sekolah menengah atas yang terletak di Kawedanan Comal dengan ketuanya yaitu pembantu Bupati KDH Tingkat II Pemalang di wilayah Comal yang bernama Bp. Drs. Mashudi.

Ka. Kandep P serta K Pemalang yakni Bp. Endro Suwaryo, BA (yang merupakan mantan bupati KDH TK. II Banjarnegara) pada tanggal 14 Desember 1977 menugasi Bp. Drs. Sutarjo Tirto Laksono (alm) dalam memimpin serta melanjutkan pengelolaan SMA Persiapan Comal. Pengurus Muhammadiyah Comal kemudian membantu menyiapkan tempat untuk pendidikan di SMP Muhammadiyah Comal atas dasar keyakinan, doa serta penuh semangat.

Pada tanggal 25 Januari 1978, papan nama SMA Persiapan Comal ditancapkan di SMP Muhammadiyah Comal dengan diketuai oleh Bp. Drs. Sutarjo Tirto Leksono (alm) bersama 20 orang staf guru. Seiring berjalannya waktu serta tekad yang kuat dari panitia pendiri, SMA Comal berhasil mendapatkan dana sampai pada tahun 1980 dan berhasil membangun 8 gedung.

Keberadaan SMA Persiapan bertambah yakin serta dibantu oleh pemerintah daerah, mulai saat itu pengelolaan SMA Persiapan Comal diambil

alih oleh pemerintah Daerah, lalu SMA Persiapan Comal diubah menjadi SMA Pemda Comal. Seiring berkembangnya pendidikan di SMA Pemda Comal, pembangunan lokal (gedung) mulai bertambah. Oleh karena itu, pada 30 Juli 1980 SMA Pemda Comal berhasil dinegerikan.

Saat ini SMAN 1 COMAL memiliki 11 kelas untuk kelas X dengan setiap kelasnya terdiri dari 36 siswa, namun belum bisa ditentukan secara detail mengenai kelasnya dikarenakan untuk kelas X belum ada penjurusan. Untuk kelas XI memiliki 1 kelas Bahasa, 4 kelas MIPA, dan 6 kelas MIPA dengan total 11 kelas. Sedangkan kelas XII, memiliki 6 kelas MIPA, 4 kelas IPS serta 1 kelas Bahasa dengan total 11 kelas. Serta memiliki total guru dan karyawan sebanyak 97 orang.

Tahap selanjutnya adalah melakukan wawancara. Peneliti mewawancarai sebanyak 3 orang siswa mengenai konformitas teman sebaya serta dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir. Peneliti menetapkan subjek yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian. Setelah melakukan wawancara, peneliti mencari teori-teori atau data-data serta penelitian terdahulu yang sesuai untuk mendukung penelitian.

Adapun pertimbangan dari peneliti untuk memilih SMAN 1 COMAL sebagai tujuan lokasi untuk penelitian yaitu:

- a. Penelitian mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA N 1 Comal belum pernah dilakukan ditempat tersebut.
- b. Terdapat permasalahan mengenai pengambilan keputusan karir kedepannya terutama pada siswa kelas XII.
- c. Mendapatkan perizinan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian dan tidak membutuhkan proses yang panjang.
- d. Jumlah serta karakteristik siswa yang akan dijadikan subjek penelitian sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh peneliti.

- e. Keterbatasan ruang gerak (waktu dan biaya) berlebih di situasi pandemi seperti saat ini.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan yang baik harus dilalui oleh sebuah penelitian supaya penelitian berjalan lancar serta meminimalisir kesalahan. Persiapan penelitian yang dilaksanakan mencakup persiapan perizinan, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur (*try out*), uji daya beda aitem, serta reliabilitas alat ukur. Berikut adalah tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan persiapan:

a. Persiapan perizinan

Langkah pertama yang bisa dilakukan ialah perizinan, yang merupakan syarat awal dalam melaksanakan penelitian. Peneliti mengurus surat izin dari Fakultas Psikologi Unissula Semarang, lalu membawa surat tersebut ke sekolah. Berikut uraian surat perizinan penelitian:

Tabel 5. Uraian Surat Perizinan

No.	Tanggal Masuk Surat	Keperluan	Nomor Surat
1.	11 Juli 2022	Permohonan Ijin TO dan Penelitian	538/C.1/Psi-SA/VII/2022

b. Penyusunan alat ukur

Pengumpulan data penelitian dilakukan salah satunya dengan penyusunan alat ukur. Skala psikologi yang disusun oleh peneliti digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Penyusunan alat ukur berlandaskan aspek dari setiap variabel. Skala yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu skala pengambilan keputusan karir, skala konformitas teman sebaya serta skala dukungan sosial orang tua.

1) Skala Pengambilan Keputusan Karir

Skala ini disusun oleh peneliti berdasarkan aspek dari teori Gati, dkk, (2004) yaitu aspek-aspek kesiapan, penilaian diri, pengumpulan informasi, pemilihan tujuan, perencanaan, serta

pelaksanaan. Skala pengambilan keputusan karir memiliki 36 aitem, 18 aitem *favorable* serta 18 aitem *unfavorable* sebagai berikut :

Tabel 6. Sebaran Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unvaforable</i>	
Kesiapan	a. Mampu menentukan pilihan untuk masa yang akan datang	1, 13, 25	7,19,31	6
Penilaian Diri	a. Mengetahui minat diri sendiri	2,14	8, 20	4
	b. Mampu menilai diri sendiri	26	32	2
Pengumpulan Informasi	a. Mencari informasi tentang kuliah/ lowongan kerja	3, 15, 27	9, 21, 33	6
Pemilihan Tujuan	a. Mampu mengenali minat dan mencocokkan dengan karir/jurusan kuliah	4, 16, 28	10, 22, 34	6
Perencanaan	a. Mampu membuat perencanaan untuk mencapai tujuan	5, 17, 29	11, 23, 35	6
Pelaksanaan	a. Melakukan aktivitas guna mencapai tujuan di masa depan	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Total		18	18	36

2) Skala Konformitas Teman Sebaya

Skala konformitas teman sebaya disusun oleh peneliti sendiri dengan berlandaskan aspek dari teori Deutsch & Gerard (1955),

meliputi aspek informatif dan aspek normatif. Skala ini berjumlah 30 aitem, 15 aitem *favorable* serta 15 aitem *unfavorable* sebagai berikut:

Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Informatif	a. Percaya diri sendiri	3, 7, 9	1, 5, 11	6
	b. Memiliki pendirian yang kuat	13, 15, 19	17, 21, 25	6
Normatif	a. Rasa takut akan penolakan	2, 6, 12	4, 8, 10	6
	b. Berperilaku agar disukai oleh teman sebaya	14, 18, 22	16, 20, 24	6
	c. Berani mengeluarkan opini dalam kelompok	23, 27, 28	26, 29, 30	6
Total		15	15	30

3) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala ini disusun oleh peneliti yang berlandaskan teori dari Sarafino & Smith, (2011) meliputi aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan jaringan sosial. Skala ini berjumlah 40 aitem, 20 aitem *favorable* serta 20 aitem *unfavorable* sebagai berikut:

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	Menunjukkan rasa empati, kepedulian dan perhatian	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36	8
Dukungan Penghargaan	Memberikan dorongan positif untuk maju	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37	8
Dukungan Informasi	Memberikan informasi, saran dan petunjuk	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
Dukungan Instrumen	Dukungan moril (berupa jasa, dorongan semangat dan membantu pekerjaan)	4, 14	9, 19	4
Dukungan Jaringan Sosial	Dukungan materi (memberikan uang dan waktu)	24, 34	29, 39	4
Dukungan Jaringan Sosial	Menghabiskan waktu Bersama	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
Total		20	20	40

3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Tahap penelitian selanjutnya yaitu uji coba alat ukur yang memiliki tujuan guna mengidentifikasi kualitas alat ukur yang akan dipakai. Uji coba dilaksanakan pada 13 Juli 2022 kepada sebagian siswa kelas XII SMAN 1 Comal dengan jumlah sebar 172 skala uji coba dan terisi sebanyak 172 skala dengan total 106 aitem pernyataan. Uji coba ini dilakukan dengan cara peneliti datang ke sekolah dengan alasan diminta dari pihak kesiswaan untuk memandu dan mengawasi ketika perwakilan siswa mengisi skala secara *online*, karena pada saat itu masih masa era *new normal* ditakutkan siswa tidak mengisi dengan baik, kemudian peneliti membagi link *google form*

<https://forms.gle/R9yrKNz7HqmJMUGP6>. Skala uji coba yang telah diisi lalu diberi skor untuk pengolahan data kemudian dianalisis dengan program SPSS versi 22 bertujuan guna mengidentifikasi jumlah aitem yang valid dan tidak valid. Berikut uraian kegiatan pelaksanaan uji coba alat ukur :

Tabel 9. Uraian Pelaksanaan Uji Coba Dan Penelitian

No	Tanggal	Kelas	Jumlah
1.	13 Juli 2022	XII MIPA 2	36 Siswa
		XII MIPA 3	36 Siswa
2.	15 Juli 2022	XII MIPA 6	35 Siswa
3.	18 Juli 2022	XII MIPA 4	36 Siswa
		XII Bahasa	29 Siswa
Total			172 Siswa

B. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Alat Ukur

Skala yang sudah disebar serta terisi penuh oleh subjek penelitian, selanjutnya diberikan skor dan dilakukan uji daya beda aitem serta reliabilitas alat ukur. Daya beda aitem dikatakan tinggi apabila $r_{xi} \geq 0,30$ tetapi dapat diturunkan menjadi 0,25 apabila hasil jumlah aitem yang bertahan atau tidak gugur belum mencapai jumlah yang ditargetkan (Azwar, 2018). Hasil rincian hitungan daya beda aitem serta reliabilitas dari setiap skala yaitu:

1. Skala Pengambilan Keputusan Karir

Dari hasil uji daya beda aitem skala pengambilan keputusan karir dari total keseluruhan 36 aitem, didapat 34 aitem yang mempunyai daya beda aitem tinggi yang berada pada kisaran 0,266- 0,623 serta 2 aitem berdaya beda rendah yang berada pada kisaran 0,232-0,236 dengan menggunakan koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,25$. Estimasi reliabilitas skala pengambilan keputusan karir menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 36 aitem sejumlah 0,880 maka skala pengambilan keputusan karir dianggap reliabel. Paparan daya beda aitem pada skala ini dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Pengambilan Keputusan Karir

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesiapan	a. Mampu menentukan pilihan untuk masa yang akan datang	1, 13*, 25	7,19,31	6
Penilaian Diri	a. Mengetahui minat diri sendiri	2,14	8, 20	4
	b. Mampu menilai diri sendiri	26*	32	2
Pengumpulan Informasi	a. Mencari informasi tentang kuliah/lowongan kerja	3, 15, 27	9, 21, 33	6
Pemilihan Tujuan	a. Mampu mengenali minat dan mencocokkan dengan karir/jurusan kuliah	4, 16, 28	10, 22, 34	6
Perencanaan	a. Mampu membuat perencanaan untuk mencapai tujuan	5, 17, 29	11, 23, 35	6
Pelaksanaan	a. Melakukan aktivitas guna mencapai tujuan di masa depan	6, 18, 30	12, 24, 36	6
Total		18	18	36

Keterangan: (*) aitem yang gugur/daya beda rendah

2. Skala Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan hasil perhitungan uji daya beda aitem skala konformitas teman sebaya dari jumlah keseluruhan 30 aitem, didapat 23 aitem yang berdaya beda tinggi yang berada pada kisaran 0,311 - 0,837 dan 7 aitem yang menunjukkan nilai berdaya beda rendah yang berada pada kisaran -0,338 - 0,194 dengan koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,25$. Estimasi reliabilitas skala konformitas teman sebaya menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 30 aitem sebesar 0,894 hingga skala konformitas teman sebaya dikatakan reliabel. Paparan daya beda aitem pada skala ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Aitem		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Informatif	3*, *7, 9	1*, 5, 11	6
	13, 15, 19	17, 21, 25	6
Normatif	2*, 6*, 12	*4, 8, 10	6
	14, 18, 22	16, 20, 24	6
	23, 27, 28	26, 29, *30	6
Total	15	15	30

Keterangan: (*) aitem yang gugur/daya beda rendah

3. Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan hasil uji daya beda aitem dari jumlah keseluruhan 40 aitem, didapat 40 aitem yang mempunyai daya beda tinggi dengan kisaran 0,296 - 0,739 dengan menggunakan koefisien korelasi $r_{ix} \geq 0,25$ serta tidak ada aitem yang berdaya beda rendah. Estimasi reliabilitas skala pengambilan keputusan karir menggunakan teknik *alpha cronbach* dari 40 aitem sejumlah 0,947 hingga skala dukungan sosial orang tua dikatakan reliabel. Paparan daya beda aitem pada skala ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 12. Sebaran Aitem Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan Emosional	Menunjukkan rasa empati, kepedulian dan perhatian	1, 11, 21, 31	6, 16, 26, 36	8
Dukungan Penghargaan	Memberikan dorongan positif untuk kemajuan	2, 12, 22, 32	7, 17, 27, 37	8
Dukungan Informasi	Memberikan informasi, saran dan petunjuk	3, 13, 23, 33	8, 18, 28, 38	8
Dukungan Instrumen	Dukungan moril (berupa jasa, dorongan semangat dan membantu pekerjaan)	4, 14	9, 19	4
	Dukungan materi (memberikan uang dan waktu)	24, 34	29, 39	4
Dukungan Jaringan Sosial	Menghabiskan waktu Bersama	5, 15, 25, 35	10, 20, 30, 40	8
Total		20	20	40

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Sebelum dilakukannya analisis data, uji asumsi dilakukan pada setiap variabel dengan menggunakan SPSS versi 22 *for windows* yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

a. Uji normalitas

Uji ini dilaksanakan guna mengidentifikasi data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Pedoman standarisasi yang dipakai yaitu apabila variabel penelitian ($p > 0,05$) yang artinya menunjukkan normal, serta sebaliknya jika ($p < 0,05$) menunjukkan variabel penelitian yang tidak normal. Uji normalitas sebaran penelitian ini dilaksanakan dengan cara uji normalitas residual yang menghasilkan data *unstandardized residual* kemudian dianalisis dengan teknik *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* dalam SPSS 22 *for windows*.

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

	N	Mean	Standar deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Pengambilan Keputusan Karir	172	102,34	10,826	0,520	0,949	>0,05	Normal
Konformitas Teman Sebaya	172	74,69	8,046	0,818	0,516	>0,05	Normal
Dukungan Sosial Orang Tua	172	124,24	17,710	0,608	0,854	>0,05	Normal

Hasil pada penelitian ini diketahui jika variabel pengambilan keputusan karir mempunyai nilai KS-Z sebesar 0,520 dengan taraf signifikansi 0,949 ($p > 0,05$), ia membuktikan jika variabel ini terdistribusi normal. Data yang diperoleh dalam variabel konformitas teman sebaya memiliki nilai KS-Z sebesar 0,818 dengan taraf signifikansi 0,516 ($p > 0,05$), artinya variabel terdistribusi normal. Data selanjutnya dalam variabel dukungan sosial mempunyai nilai KS-Z sebesar 0,608 dengan taraf signifikansi 0,854 ($p > 0,05$), artinya data terdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji ini dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah ada hubungan yang linier antara variabel bebas serta variabel tergantung. Variabel penelitian dianggap mempunyai hubungan linier jika F_{linear} memiliki signifikansi di bawah 0,05 ($p < 0,05$). Pengujian ini menggunakan uji F dengan bantuan SPSS versi 22 dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Uji linieritas antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir diperoleh koefisien F_{linier} sejumlah 25,750 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Maka konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir berhubungan linier.
- 2) Uji linieritas antara dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir diperoleh koefisien F_{linier} sejumlah 11,605 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Maka dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir berhubungan linier.

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F_{linier}	Sig	Keterangan
Pengambilan Keputusan Karir dengan Konformitas Teman Sebaya	25,750	0,000	Linier
Pengambilan Keputusan Karir dengan Dukungan Sosial Orang Tua	11,605	0,000	Linier

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel bebas dalam sebuah model regresi yang diuji dengan teknik regresi dengan melihat skor *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 dan memiliki skor *Tolerance* $> 0,1$.

Hasil pengujian memperoleh nilai $VIF = 1,015$ (< 10) serta nilai *Tolerance* = 0,985 ($> 0,1$). Hasil menyatakan jika tiada korelasi dan tidak adanya multikolinieritas dalam kedua variabel bebas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis 1

Uji hipotesis pertama menggunakan teknik analisis regresi berganda bertujuan menguji hubungan antara kedua prediktor yakni konformitas teman sebaya serta dukungan sosial orang tua dengan variabel dependen/tergantung yakni pengambilan keputusan karir. Dari hasil uji korelasi berganda yang telah dilaksanakan, diperoleh koefisien sebesar $R = 0,609$ dan $F = 49,781$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan jika ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal.

Persamaan garis regresi pada penelitian ini yaitu $Y = 0,042X_1 + 0,374X_2 + 58,970$ sehingga didapat diartikan bahwa rata-rata skor keputusan karir (Y) pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal akan mengalami perubahan pada variabel disetiap perubahan konformitas teman sebaya (X_1) sebesar 0,042 pada variabel dukungan sosial orang tua (X_2) akan mengalami perubahan sebesar 0,374.

Hasil analisis di atas mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 15,5% yang didapat dari rumus sumbangan setiap variabel yaitu $R_{xy} \times \beta \times 100\%$ ($0,371 \times 0,042 \times 100\%$), sedangkan dukungan sosial mempunyai sumbangan efektif sebesar 13,8% yang didapat dari ($0,371 \times 0,374 \times 100\%$) terhadap pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil koefisien determinasi hasil R square sebesar 0,371, maka konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua pada penelitian ini memberikan sumbangsiah sebesar 37,1% terhadap pengambilan keputusan karir.

b. Uji hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dilaksanakan dengan teknik korelasi parsial guna menguji korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dan

pengambilan keputusan karir telah didapat hasil $r_{x1y} = 0,039$ dengan taraf signifikansi $p = 0,617$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal.

c. Uji hipotesis 3

Uji hipotesis ketiga dilaksanakan dengan teknik korelasi parsial guna menguji korelasi antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir yang mendapatkan hasil $r_{x2y} = 0,608$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal dimana semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Tahap ini bertujuan menggambarkan deskripsi skor skala pada subjek serta menjelaskan kondisi subjek mengenai setiap variabel yang sedang dipelajari peneliti. Model distribusi normal digunakan untuk kategorisasi subjek pada penelitian ini yang bertujuan untuk membagi subjek ke dalam kelompok yang bertingkat pada setiap variabel yang dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 15. Norma Kategorisasi Skor

Rentang Skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat rendah

Keterangan: μ = Mean hipotetik, σ = Standar deviasi hipotetik

a. Deskripsi data skor skala pengambilan keputusan karir

Skala pengambilan keputusan karir memiliki 34 aitem yang berdaya beda tinggi dengan rentang skor 1-4. Skor terkecil yaitu 34 (34×1) dan skor terbesar yaitu 136 (34×4). Rentang skor skala ini sebesar 102 ($136 - 34$) yang kemudian dibagi dalam enam deviasi standar, maka nilai standar deviasi hipotetik sebesar 17 ($(136 - 34) : 6$) serta mean hipotetik 85 ($(136 + 34) : 2$). Berikut adalah deskripsi skor skala :

Tabel 16. Deskripsi Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir

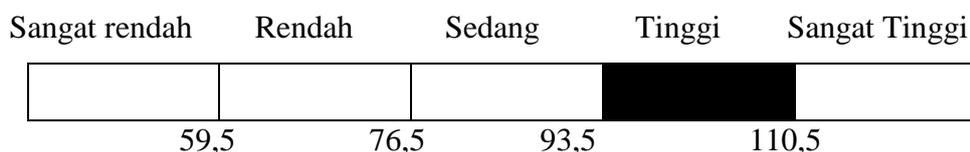
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	77	34
Skor Maksimum	131	136
Mean (M)	102,34	85
Standar Deviasi (SD)	10,826	17

Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Pengambilan Keputusan Karir

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$110,5 < X$	Sangat Tinggi	160	93,0%
$93,5 < X \leq 110,5$	Tinggi	9	5,2%
$76,5 < X \leq 93,5$	Sedang	3	1,7%
$59,5 < X \leq 76,5$	Rendah	0	0
$< 59,5$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan hasil kategorisasi didapat bahwa subjek pada penelitian ini mendapat skor sedang pada pengambilan keputusan karir dengan jumlah subjek 160 presentase sebesar 93,0%, sedangkan kategori tinggi jumlah subjek 9 dengan presentase 5,2%, lalu kategori sedang berjumlah subjek 3 dengan presentase 1,7%, dalam kategorisasi keputusan karir tidak terdapat subjek yang mendapat skor rendah dan sangat rendah.

Rentang skor pengambilan keputusan karir sebagai berikut:



Gambar 1. Rentang skor pengambilan keputusan karir

- b. Deskripsi data skor skala konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya memiliki 23 aitem yang mempunyai daya beda tinggi dengan rentang skor 1-4. Skor terkecil adalah 23 (23×1) dan skor terbesar 92 (23×4) dengan rentang skor sebesar 69 ($92 - 23$) yang kemudian dibagi dalam enam deviasi standar, sehingga diperoleh nilai standar deviasi hipotetik yaitu 11,5 ($(92 - 23) : 6$) serta mean hipotetik sebesar 57,5 ($(92 + 23) : 2$). Berikut adalah deskripsi skor skala :

Tabel 18. Deskripsi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	49	23
Skor Maksimum	92	92
Mean (M)	74,69	104,5
Standar Deviasi (SD)	8,046	11.66

Tabel 19. Kategorisasi Skor Skala Konformitas Teman Sebaya

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$122 < X$	Sangat Tinggi	11	6,4%
$110,3 < X < 122$	Tinggi	46	26,7%
$98,7 < X \leq 110,3$	Sedang	110	64,0%
$87 < X \leq 98,7$	Rendah	5	2,9%
≤ 87	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan kategorisasi yang didapat menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini mendapat skor sedang pada skala konformitas teman sebaya dengan jumlah subjek 110 presentase sebesar 64,0%, sedangkan kategori tinggi jumlah subjek 46 presentase sebesar 26,7%, kategori sangat tinggi jumlah subjek 11 presentase sebesar 6,4%, kategori rendah jumlah subjek 5 dengan presentase sebesar 2,9% dalam kategorisasi keputusan karir tidak terdapat subjek yang mendapat skor sangat rendah. Rentang skor konformitas teman sebaya sebagai berikut :

Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi

87 98,7 110,3 122

Gambar 2. Rentang skor konformitas teman sebaya

c. Deskripsi data skor skala dukungan sosial orang tua

Skala dukungan sosial orang tua mempunyai 40 aitem yang berdaya beda tinggi serta rentang skor 1-4. Skor minimum adalah 40 (40×1) dan skor maksimum adalah 160 (40×4). Rentang skor dalam skala ini sebesar 120 ($160 - 40$) yang kemudian dibagi dalam enam deviasi standar, sehingga diperoleh nilai standar deviasi hipotetik sebesar 20 ($(160 - 40) : 6$) serta mean hipotetik 100 ($(160 + 40) : 2$). Berikut adalah deskripsi skor skala:

Tabel 20. Deskripsi Skor Skala Dukungan Sosial Orang Tua

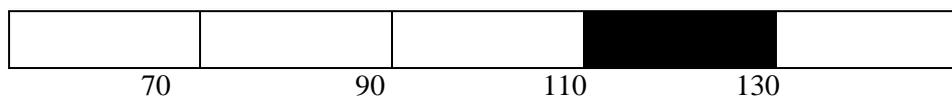
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	59	40
Skor Maksimum	159	160
Mean (M)	124,24	100
Standar Deviasi (SD)	17,710	20

Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Persentase
$130 <$	Sangat Tinggi	168	97,7%
$110 < X \leq 130$	Tinggi	2	1,2%
$90 < X \leq 110$	Sedang	2	1,2%
$70 < X \leq 90$	Rendah	0	0%
≤ 70	Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan kategorisasi yang didapat menunjukkan bahwa subjek pada penelitian ini mendapat skor sangat tinggi pada skala dukungan sosial orang tua dengan jumlah subjek 168 presentase sebesar 97,7%, sedangkan kategori tinggi jumlah subjek 2 presentase sebesar 1,2%, kategori sedang jumlah subjek 2 presentase sebesar 1,2%, untuk kategorisasi rendah dan sangat rendah tidak terdapat subjek. Rentang skor dukungan sosial orang tua sebagai berikut :

Sangat rendah Rendah Sedang Tinggi Sangat Tinggi



Gambar 3. Rentang skor dukungan sosial orang tua

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMAN 1 Comal. Hasil analisis uji korelasi ganda yang telah dilaksanakan, diperoleh koefisien sebesar $R = 0,609$ dan $F = 49,781$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan jika ada hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal. Persamaan garis regresi pada penelitian ini yaitu $Y = 0,042X_1 + 0,374X_2 + 58,970$ sehingga didapat diartikan bahwa rata-rata skor keputusan karir (Y) pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal akan mengalami perubahan pada variabel disetiap perubahan konformitas teman sebaya (X_1) sebesar 0,042 pada variabel dukungan sosial orang tua (X_2) akan mengalami perubahan sebesar 0,374.

Hasil analisis di atas mengungkapkan bahwa konformitas teman sebaya memiliki sumbangan efektif terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 15,5% yang didapat dari rumus sumbangan setiap variabel yaitu $R_{xy} \times \beta \times 100\%$ ($0,371 \times 0,042 \times 100\%$), sedangkan dukungan sosial mempunyai sumbangan efektif sebesar 13,8% yang didapat dari ($0,371 \times 0,374 \times 100\%$) terhadap pengambilan keputusan karir. Berdasarkan hasil koefisien determinasi hasil R square sebesar 0,371, maka konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua pada penelitian ini memberikan sumbangsih sebesar 37,1% terhadap pengambilan keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir merupakan kemampuan seseorang dalam memilih bidang karir di masa yang akan datang (Wardhana & Winingsih, 2022). Karir merupakan bagian dari pencapaian tujuan, pemenuhan, sebuah tantangan dan pengembangan diri individu yang dapat berpartisipasi dalam lingkungan, prosesnya

melibatkan banyak aspek yang mampu membentuk jalan dalam diri individu (Ardillah & Hayati, 2021). Terlihat adanya kecenderungan ikut-ikutan dengan teman sebayanya karena terkadang siswa dianggap aneh bahkan diejek oleh teman sebaya jika siswa memberi tahu bidang karir yang akan dipilih sesuai dengan diri sendiri namun berbeda dengan yang lain (Vatmawati, 2019). Dukungan sosial merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan karir yang termasuk sebagai faktor lingkungan. Dukungan sosial keluarga/orang tua juga akan memengaruhi siswa dalam kemantapan pengambilan keputusan karir karena pengambilan keputusan ini akan mempengaruhi masa depan bagi individu. (Widyastuti, 2013).

Uji hipotesis kedua dilaksanakan dengan teknik korelasi parsial guna menguji korelasi antara variabel konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir telah hasil $r_{xly} = 0,039$ dengan taraf signifikansi $p = 0,617$ ($p > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan hipotesis kedua ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan negatif antara konformitas teman sebaya dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal. Pada hal ini hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir adalah hubungan yang lemah sehingga semakin rendah konformitas individu maka pengambilan keputusan karir menjadi rendah. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Vatmawati (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. Maka dari itu dibutuhkan jurnal pendukung atau penguat antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir.

Menurut hasil penelitian Nurhayati (2021), konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada siswa memiliki hubungan yang signifikan yang menunjukkan pengambilan keputusan karirnya akan semakin meningkat jika tingkat konformitas teman juga meningkat dan begitupun sebaliknya. Sementara sumbangan efektif konformitas teman sebaya terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 3,3%. Hasil tersebut selaras dengan penelitian

yang dilakukan Ardillah & Hayati (2021) bahwa ada hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMK Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan adanya pengambilan keputusan karir oleh siswa 55,3% dipengaruhi oleh adanya konformitas teman sebaya. Hasil serupa juga diperoleh Wardhana & Winingsih (2022) yang mengungkapkan bahwa konformitas dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XI SMK 12 Surabaya berhubungan secara signifikan dengan nilai signifikansi $p=0,000 < 0,05$.

Uji hipotesis ketiga dilaksanakan dengan teknik korelasi parsial guna menguji korelasi antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir yang mendapatkan hasil $r_{x2y} = 0,680$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal dimana semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir pada siswa.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Widyastuti (2013) yakni dukungan sosial keluarga yang berkontribusi sebesar 11,6% terhadap keyakinan pengambilan keputusan karir pada siswa. Didukung juga oleh Prabowo & Kusumaningsih (2021) yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial orangtua berhubungan secara positif dan signifikan dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA N 10 Semarang, dimana dukungan sosial orang tua memengaruhi sebesar 26,2% terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa dimana pengambilan keputusan karir pada siswa akan semakin tinggi jika dukungan sosial orang tua juga semakin tinggi, dan begitu juga sebaliknya.

Sikap konformitas umumnya dikarenakan remaja kurang mampu mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan serta waktu yang dihabiskan dengan teman-teman mereka juga lebih banyak. Remaja juga mendapat tekanan supaya bisa diterima oleh kelompok teman sebayanya yang akhirnya tindakan serta perilaku remaja disesuaikan dengan kelompok teman sebayanya (Istiqomah, dkk, 2018). Keputusan karir siswa kelas XII SMAN 1 Comal cenderung mengikuti teman sebayanya namun tidak lepas dari dukungan yang didapatkan dari orang tua masing-masing individu. Dukungan orang tua mempunyai pengaruh yang besar

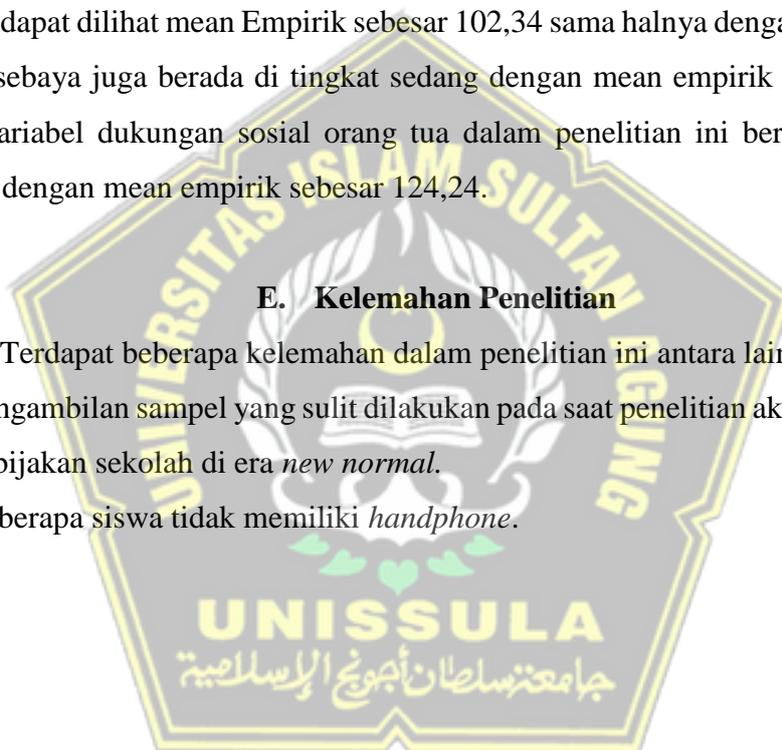
secara psikologis terhadap kegiatan belajar anak yang meliputi dukungan moral, keteladanan, motivasi, bimbingan dan pengarahan, menanamkan kepercayaan diri, karena perhatian yang orang tua berikan menjadi harapan anak terutamanya pada waktu pertumbuhan dan perkembangan anak (Malwa, 2018).

Hasil analisis data pada penelitian ini didapat hasil koefisien determinasi sebesar 0,371, artinya konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua pada penelitian ini memberikan sumbangsih sebesar 37,1% terhadap pengambilan keputusan karir. Keputusan karir pada penelitian ini termasuk ke dalam kategori sedang dapat dilihat mean Empirik sebesar 102,34 sama halnya dengan konformitas teman sebaya juga berada di tingkat sedang dengan mean empirik sebesar 74,69. Pada variabel dukungan sosial orang tua dalam penelitian ini berada di tingkat sedang dengan mean empirik sebesar 124,24.

E. Kelemahan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengambilan sampel yang sulit dilakukan pada saat penelitian akibat penerapan kebijakan sekolah di era *new normal*.
2. Beberapa siswa tidak memiliki *handphone*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama diterima yaitu ada hubungan konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal.
2. Hipotesis kedua ditolak yaitu tidak terdapat hubungan yang negatif antara konformitas teman sebaya dan dukungan sosial orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal.
3. Hipotesis ketiga diterima yaitu ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Comal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti ajukan yaitu:

1. Bagi siswa kelas XII SMA N 1 Comal.

Siswa diharapkan agar dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan orang tua seperti mendengarkan nasihat orang tua serta melakukan apa yang diperintahkan dalam hal positif juga merupakan ketaatan yang baik. Siswa diharapkan mampu belajar akomodasi mengenai apa yang orang tuanya miliki untuk penunjang cita-citanya sehingga bisa seimbang dengan keputusan karir yang akan diambil. Sesungguhnya tidak ada orang tua yang ingin melihat anaknya kesusahan apalagi memiliki keraguan terhadap masa depannya. Dukungan dan doa dari kedua orang tua sangatlah penting karena inilah yang mengantarkan kita pada kesuksesan.

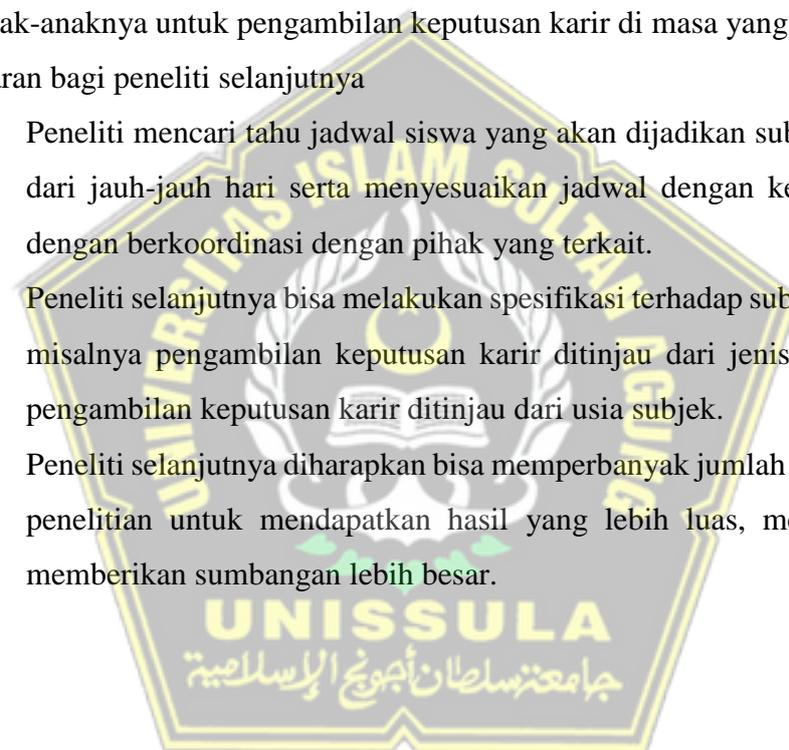
2. Bagi guru BK

Guru BK SMA N 1 Comal diharapkan agar selalu memberikan dukungan, pendampingan dan edukasi kepada para siswa dalam proses

mengambil keputusan karir agar siswa tidak bingung dalam memutuskan akan melanjutkan perguruan tinggi. Diharapkan juga kepada guru Bimbingan Konseling agar dapat memberikan konseling, program layanan preventif, kuratif, maupun pengembangan kepada siswa supaya dapat lebih mengetahui minat dan bakat yang dimiliki sehingga lebih terarah dalam program hidup ke depannya. Proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK diharapkan agar selalu mengikutsertakan orang tua siswa dalam proses bimbingan di dalamnya, karena orang tua siswa berhak mengetahui minat anak-anaknya untuk pengambilan keputusan karir di masa yang akan datang.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti mencari tahu jadwal siswa yang akan dijadikan subjek penelitian dari jauh-jauh hari serta menyesuaikan jadwal dengan kegiatan subjek dengan berkoordinasi dengan pihak yang terkait.
- b. Peneliti selanjutnya bisa melakukan spesifikasi terhadap subjek penelitian, misalnya pengambilan keputusan karir ditinjau dari jenis kelamin atau pengambilan keputusan karir ditinjau dari usia subjek.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperbanyak jumlah variabel bebas penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih luas, mendalam serta memberikan sumbangan lebih besar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminnurrohim, A. W., Saraswati, S., & Kurniawan, K. (2014). Survei faktor-faktor penghambat perencanaan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57–63.
- Ardillah, S., & Hayati, R. (2021). Hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021. 102–114.
- Ardillah, S., & Hayati, R. (2022). Hubungan konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir di SMK Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2020/2021. 2(1), 110–122.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas & validitas* (4th ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Choirunisa, N. L., & Marheni, A. (2019). Perbedaan motivasi berpretasi dan dukungan sosial teman sebaya antara mahasiswa perantau dan non perantau di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 21. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p03>
- Cohen, S. & Syme, L. (1985). *Social Support and Health*. Academic press.
- Deutsch, M., & Gerard, H. B. (1955). A study of normative and informational social influence upon individual judgement. *Social Psychology*, 51, 629–636.
- Gati, I., Kleiman, T., Peterson, G., Sampson, J., Reardon, R., & Lenz, J. (2004). Dysfunctional thinking and difficulties in career decision making. *Journal of Career Assessment*, 12(3), 312–331.
<https://doi.org/10.1177/1069072704266673>
- Harahap, D. (2019). Pengambilan keputusan karir. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1.
- House, J. S. and R. L. K. (1985). *Measures and concepts of social support* (S. C. and S. L. S. (eds.) (ed.)). Academic Press.
- Istanto, T. L., & Engry, A. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dan homesickness pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar pulau Jawa di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Kampus Pakuwon City. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 19–30.
<https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2120>
- Istiqomah, I., Hariani, L. S., & Afian, A. (2018). Pengaruh konformitas teman

sebayu, motivasi dan minat karir terhadap pemilihan program studi akuntansi di perguruan tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v3i2.3801>

Kemenristekdikti. (2018). *Statistik Pendidikan Tinggi : Higher Education Stastical Book*. Pusat data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Kumalasari, N. D. (2015). Hubungan antara konformitas dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. *Psikologi*, 1–14.

Malwa, R. U. (2018). Dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>

Mamahit, H. C. (2014). Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan Karir Siswa SMA. *Journal Psiko-Edukasi, Oktober (90-100), Vol. 12, 2, 1–11*.

Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (1995). Basic temperament components of loneliness, shyness, and conformity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 23(3), 253–264. <https://doi.org/10.2224/sbp.1995.23.3.253>

Munandir. (1996). *Program bimbingan karir di sekolah*. Depdikbud.

Myers. (1982). *Psychology: first edition*. Worth Publishers.

Myers, G. D. (2014). *Psikologi sosial* (ed. sepuluh). Salemba Humanika.

Notoatmodjo. (2002). *Metodologi penelitian keseatan*. Rineka Cipta.

Nurhayati, D. P. (2021). *Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 2 Kendal*.

Nursalam. (2003). *Konsep & Pembelajaran Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Media.

Prabowo, G., & Kusumaningsih, L. P. S. (2021). *Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan pengambilan keputusan karir siswa di SMA 10 Semarang*. 77–82.

Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Kelas XII. *Jurnal Empati*, 6(1), 246–251.

Pratiwi, Alin, Septi Dkk. (2021). *Teori Perkembangan Karir*. Makalah. Surakarta

Ridha, A. (2003). *Cara cerdas mengambil keputusan*. Syaamil Cipta Media.

Robert, A. B. (2003). *Psikologi sosial edisi kesepuluh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Santoso, S. (2006). *Dinamika kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Santrock. (2012). *Life-Span development edisi ketiga belas jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : perkembangan remaja* (Ed.6). Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interactions* (Seventh Ed). John Wiley & Sons.
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.127>
- Sarwono. (2002). *Psikologi sosial: Individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W. & E. A. M. (2009). *Psikologi sosial*. Salemba Humanika.
- Sears. (1991). *Psikologi Sosial Edisi 5, Jilid 1. (Alih bahasa: Michael Adryanto dan Savitri Soekrisno)*. Jakarta : Erlangga.
- Sharf. (1992). *Applying career development theory of counseling*. Wadsworth,inc.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Supriatna, M., & Budiman, N. (2010). *Layanan bimbingan karier di sekolah menengah kejuruan*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to understanding and treatment of sareer indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63–81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4)
- Taylor, S. E., Sherman, D. K., Kim, H. S., Jarcho, J., Takagi, K., & Dunagan, M. S. (2004). Culture and Social Support: Who seeks it and why? *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(3), 354–362. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.87.3.354>
- Tirtarahardja, U. (1995). *Pengertian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Ulfah, E. M. (2020). Hubungan dukungan orang tua dengan pengambilan keputusan studi lanjut siswa SMK PGRI Pakis (Grafika) Malang. *Jurnal Ilmiah*

Kanjuruhan.

- Utomo, G. T., & Nashori, H. F. (2019). *Hubungan Konformitas dengan Kematangan Emosi Pada Remaja*.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan konformitas siswa dengan pengambilan keputusan karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4114>
- Wardhana, R. P. S., & Winingsih, E. (2022). *Hubungan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya*. 09, 958–967.
- Watkins, K. J., & Baldo, T. D. (2004). The infertility experience: biopsychosocial effects and suggestions for counselors. *Journal of Counseling and Development*, 82(4), 394–402. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2004.tb00326.x>
- Wayne. (2000). *Testing and Assessment in Counseling Praticce*.
- Widyastuti, R. (2013). Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemandirian pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(Bimbingan Konseling), 231–238.
- Wijaya, P. I., & Pratitis, N. T. (2012). Efikasi diri akademik, dukungan sosial orangtua dan penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.14>
- Winkel, W. ., & Sri Hastuti, M. M. (2004). *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan*. Media Abadi.
- Xiao, H., Zhang, Y., Kong, D., Li, S., & Yang, N. (2020). The effects of social support on sleep quality of medical staff treating patients with coronavirus disease 2019(COVID-19) in January and February 2020 in China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–8. <https://doi.org/10.12659/MSM.923549>
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills Dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140–152. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.700>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2
- Zulfa, N. I. (2018). *Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA*. 2, 69–74.